

**ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA PADA KOPERASI
SIMPAN PINJAM “BERKAT” UNIT HERLANG TBK. CABANG
KABUPATEN BULUKUMBA**

SKRIPSI

Oleh

NISRAH ARYANTI NUR

NIM 105720522015



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

2019

**ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA PADA
KOPERASI SIMPAN PINJAM “BERKAT” UNIT HERLANG
TBK. CABANG KABUPATEN BULUKUMBA**

SKRIPSI

NISRAH ARYANTI NUR

NIM 105720522015



*Diajukan untuk Memenuhi salah satu syarat Penelitian pada Program
Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

2019

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah dengan judul **Analisis Pengelolaan Modal Kerja Pada Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” Unit Herlang Tbk. Cabang Herlang Kabupaten Bulukumba** ku persembahkan kepada Kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan kasih sayang, doannya, dukungan, semangat serta nasehat untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga untuk kerabat dan sahabat yang selalu memberikan arahan, perhatian dan motivasinya.



MOTTO HIDUP

Tujuan sosial dari kecerdikan akan mengalahkan kekuatan gelap dan kebodohan yang menyelimuti masa depan kita.

-John Maynard Keynes

(1883-1946)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : "Analisis Pengelolaan Modal Kerja Pada koperasi Simpan Pinjam Berkat Unit Herlang Tbk. Cabang Kabupaten Bulukumba"
Nama Mahasiswa : Nisrah Aryanti Nur
No Stambuk/NIM : 105720522015
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) pada hari Jumat tanggal 30 Agustus 2019 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Agustus 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Abdul Muttalib, SE.,MM
NIDN: 0901125901

Pembimbing II,

Syaharuddin, SE.,MM
NIDN: 0929118403

Diketahui :

Dekan, Fakultas Ekonomi & Bisnis



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Ketua, Program Studi

Muh. Nur Rasyid, SE., MM
NBM: 1085576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama **NISRAH ARYANTI NUR**, NIM: **10572 05220 15**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar No. 0011/SK-Y/61201/091004/2019 M, tanggal 29 Dzulhijjah 1440 H/30 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 Dzulhijjah 1440 H
30 Agustus 2019 M

Panitia Ujian :

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (Rektor Unismuh Makassar) 

Ketua : Ismail Rasulong, SE., M.M. (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 

Sekretaris : Dr. Agus Salim HR., S.E., M.M. (WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 

Penguji : 1. Prof. Dr. Ir. H. Syafiuddin, M.Si. 
2. Dr. Buyung Romadhoni, SE., M.Si. 
3. Samsul Rizal, S.E., M.M. 
4. Irwan Abdullah, S.Sos., M.M. 

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, S.E., M.M.

NBM: 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nisrah Aryanti Nur
 Stambuk : 105720522015
 Program Studi : Manajemen
 Dengan Judul : "Analisis Pengelolaan Modal Kerja Pada koperasi Simpan Pinjam Berkat Unit Herliang Tbk. Cabang Kabupaten Bulukumba"

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar dan telah diujikan pada tanggal 30 Agustus 2019.

Makassar, 30 Agustus 2019

Yang membuat Pernyataan,

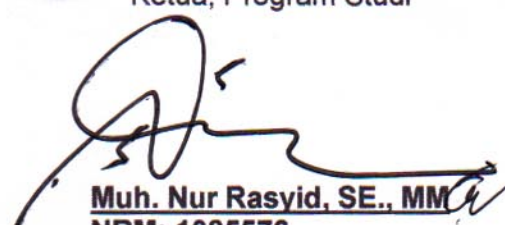


Nisrah Aryanti Nur

Diketahui Oleh :

Dekan, Fakultas Ekonomi & Bisnis

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Ketua, Program Studi

Muh. Nur Rasyid, SE., MM
NBM: 1085576

KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hambanya. Salam dan shalawat tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan harapan dengan penuh perjuangan dan kebanggaan yang berjudul “Analisis Pengelolaan Modal Kerja Pada Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” Unit Herlang Tbk. Cabang Herlang Kabupaten Bulukumba”.

Kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan kasih sayang, doanya, dukungan, semangat serta nasehat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Oleh karena itu, harapan adanya kritik dan masukan yang sifatnya membangun dari para pembaca. Di harapkan melalui hasil penelitian ini, di peroleh informasi tambahan bagi pengambil kebijakan khususnya yang berkaitan dengan masalah pendapatan daerah.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bimbingan, bantuan, arahan, dan dukungan mengingat masih kurangnya kemampuan dan pengetahuan dari penulis. Untuk itu dalam bagian ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang sudah memberikan bantuan, dukungan, semangat, bimbingan, dan saran-saran sehingga skripsi ini dapat terselasaikan. Untuk itu rasa terimakasih yang sedalam-

dalamnya penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim SE.,MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dan para pembantu rektor serta seluruh jajarannya yang senantiasa mencurahkan dedikasinya dengan penuh keikhlasan dalam rangka pengembangan mutu dan kualitas Universitas muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Muh. Nur R. SE, M.Si selaku ketua jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Abdul Muttalib, SE., MM selaku pembimbing I dan Bapak Syafaruddin, SE., MM selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen, Staf akademik, Staf jurusan Manajemen, Staf perpustakaan, pengajar fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan penulis ilmu pengetahuan yang sangat berharga.
6. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan materil.
7. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya, dorongan dalam aktivitas studi, kenangan bersama kalian adalah salah satu kenangan paling indah.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan penulis khususnya. Semoga Allah SWT melindungi dan meberikan berkah

dan imbalan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Aminn

Akhir kata penulis mengharapkan semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pihak lain yang membutuhkan. Terima kasih

Makassar, 08 juli 2019



ABSTRAK

NISRAH ARYANTI NUR, 2019. Analisis Pengelolaan Modal Kerja Pada Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” Unit Herlang Tbk. Cabang Kabupaten Bulukumba, Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Abdul Muttalib dan Syafaruddin.

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan menghitung rasio likuiditas, menghitung rasio aktivitas penggunaan modal kerja untuk memperoleh laba (rasio rentabilitas) dan melihat efektivitas penggunaan modal kerja dibandingkan dengan standar pengukuran yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kuantitatif. Data yang diolah meliputi laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Berkat Unit Herlang Tbk. Cabang Kabupaten Bulukumba. Dalam menganalisis data penelitian menggunakan metode analisis deskriptif dengan analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas. Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas diperoleh hasil perhitungan rasio lancar tahun 2016-2018. Pada tahun 2016 adalah cukup baik, adapun pada tahun 2017 dan 2018 adalah sangat baik. Hasil perhitungan rasio cepat tahun 2016-2018 bila dibandingkan dengan standar pengukuran maka rasio cepat pada tahun 2016 adalah baik sementara untuk tahun 2017 dan 2018 adalah sangat baik. Berdasarkan analisis rasio aktivitas menunjukkan bahwa perputaran piutang tahun 2016-2018 bila dibandingkan dengan standar pengukuran maka perputaran piutang pada tahun 2016-2018 kurang efisien. Sedangkan untuk perputaran persediaan tahun 2016-2018 bila dibandingkan dengan standar maka perputaran persediaan pada tahun 2016-2018 adalah cukup efisien. Berdasarkan analisis perhitungan perputaran modal kerja diperoleh hasil perputaran modal kerja pada tahun 2016-2018 tergolong cukup efisien. Hasil analisis dan perhitungan analisis rasio rentabilitas menunjukkan rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva tahun 2016-2018 bila dibandingkan dengan standar pengukuran pada tahun 2016-2018 adalah cukup efisien. Adapun hasil analisis dan perhitungan rentabilitas modal sendiri tahun 2016-2018 yang dibandingkan dengan standar pengukuran maka rentabilitas modal sendiri pada tahun 2016-2018 adalah cukup efisien.

Kata Kunci : *Pengelolaan Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas, Rentabilitas.*

ABSTRACT

NISRAH ARYANTI NUR, 2019. Analysis of Management of Working Capital in the "Berkat" Savings and Loan Cooperative Unit Herlang Tbk. Bulukumba Regency Branch, Thesis Management Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Guided by Abdul Muttalib And Syafaruddin.

This study aims to measure the level of liquidity ratios, measure the level of activity ratios, measure the level of effectiveness of the use of working capital in generating profits (profitability ratio) and measure already efficient or not the use of working capital compared to predetermined measurement standards. The type of research used is case study research with a quantitative approach. The processed data includes the financial statements of the Savings and Loans Cooperative Thanks to Unit Herlang Tbk. Bulukumba Regency Branch. In analyzing research data using descriptive analysis method with liquidity ratio analysis, activity ratio and profitability ratio. Based on the liquidity ratio analysis shows that the current ratio of 2016-2018 when compared to the standard of measurement, the current ratio in 2016 is quite good, while for 2017 and 2018 it is very good. Whereas for the fast ratio in 2016-2018 when compared to the standard of measurement, the fast ratio in 2016 is good while for 2017 and 2018 it is very good. Based on the activity ratio analysis shows that the accounts receivable turnover in 2016-2018 when compared with the measurement standard, the accounts receivable turnover in 2016-2018 is less efficient. While for inventory turnover in 2016-2018 when compared to the standard, inventory turnover in 2016-2018 is quite efficient. Based on the analysis of working capital turnover shows that working capital turnover in 2016-2018 if compared with the measurement standard, the working capital turnover in 2016-2018 is quite efficient. Based on the profitability ratio analysis shows that the ratio of net income before tax to total assets in 2016-2018 when compared with the standard of measurement in 2016-2018 is quite efficient. While the profitability of own capital in 2016-2018 compared to the measurement standards, the profitability of own capital in 2016-2018 was quite efficient.

Keywords : *Management of Working Capital, Liquidity, Activities, Rentability*

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK INDONESIA	viii
ABSTRACT INGGRIS	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Teori	6
1. Pengertian Modal Kerja	6
2. Unsur-Unsur Modal Kerja	8
3. Jenis Modal Kerja	12
4. Pentingnya Modal Kerja	14

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja.....	15
6. Sumber-Sumber Modal Kerja	17
7. Penggunaan Modal Kerja	18
8. Analisis Rasio Keuangan.....	19
9. Pengertian Koperasi.....	23
10. Jenis Koperasi.....	25
11. Landasan dan Asas Koperasi.....	26
12. Tujuan dan Prinsip Koperasi.....	27
13. Modal Kerja Koperasi.....	28
14. Efisiensi Koperasi.....	28
B. Tinjauan Empiris	30
C. Kerangka Konsep.....	34
D. Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Lokasi Penelitian	36
B. Obyek Penelitian	36
C. Jenis dan Sumber Data	36
D. Metode Pengumpulan Data	37
E. Metode Analisis Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	41
1. Sejarah Berdirinya Koperasi Simpan Pinjam Berkat Kabupaten Bulukumba.....	41
2. Motto Koperasi Simpan Pinjam Berkat.....	44
3. Struktur Organisasi Koperasi Simpan Pinjam Berkat.....	44

B. Penyajian Data.....	46
C. Analisis Dan Interpretasi.....	47
1. Analisis Likuiditas.....	47
2. Analisis Aktivitas.....	50
3. Analisis Rentabilitas.....	56
D. Pembahasan Hasil.....	59
1. Analisis Rasio Likuiditas.....	59
2. Analisis Rasio Aktivitas.....	62
3. Analisis Rasio Rentabilitas.....	65
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	72



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1	Standar Pengukuran Efisiensi Penggunaan Modal Kerja	39
Tabel 4.1	Rangkuman Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Berkat Kabupaten Bulukumba	46
Tabel 4.2	Perhitungan Rasio Lancar	48
Tabel 4.3	Perhitungan Rasio Cepat	49
Tabel 4.4	Perhitungan Perputaran dan Periode Rata-Rata Pengumpulan Piutang	51
Tabel 4.5	Perhitungan Perputaran dan Periode Rata-Rata Persediaan	53
Tabel 4.6	Perhitungan Perputaran Modal Kerja	55
Tabel 4.7	Perhitungan Rasio Laba Bersih Sebelum Pajak	56
Tabel 4.8	Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri	58

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir Penelitian	34
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Koperasi Simpan Pinjam Berkat Kabupaten Bulukumba	45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koperasi sebagai salah satu bentuk organisasi memiliki tujuan utama yaitu bagaimana koperasi berperan dalam peningkatan kesejahteraan para anggota khususnya dan masyarakat secara umum. Dalam mencapai keberhasilan koperasi dengan meningkatkan profitabilitas koperasi diperlukan adanya penetapan modal kerja efektif untuk menghasilkan laba yang optimal. Modal kerja sangat penting bagi koperasi karena berfungsi untuk memenuhi kebutuhan operasional koperasi setiap harinya. Suatu koperasi harus dapat secara selektif memilih dari mana sumber dan penggunaan modal kerja tersebut dapat terpenuhi.

Peranan modal kerja pada koperasi sangatlah penting untuk koperasi. Pengelolaan modal kerja dari suatu koperasi juga sangat diperlukan untuk menjamin kontinuitas atau menunjang kelancaran usaha. Manajemen modal kerja pada koperasi digunakan untuk membeli persediaan barang yang diperlukan anggota dan konsumen, membayar gaji pegawai, membayar hutang dagang, membayar bunga pinjaman serta untuk mendanai kegiatan lain yang menjadi kegiatan rutin koperasi. Manajemen koperasi harus dapat merencanakan dengan tepat jumlah kebutuhan modal kerjanya, agar berbagai kegiatan koperasi dapat dilakukan dengan lancar.

Efisiensi pengelolaan modal kerja sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan besar kemungkinannya akan kehilangan pendapatan dan keuntungannya apabila

modal kerja yang dimilikinya tidak cukup untuk memperluas penjualan dan peningkatan produksinya.

Koperasi Berkat Unit Herlang Tbk sebagai salah satu koperasi simpan pinjam yang mempunyai unit usaha simpan pinjam tentunya membutuhkan pengelolaan modal kerja yang baik agar tidak kelebihan atau kekurangan. Suatu tingkat modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan menimbulkan kerugian karena kesempatan memperoleh laba telah disia-siakan. Sebaliknya kekurangan modal kerja merupakan faktor utama kegagalan usaha. Oleh karena itu dibutuhkan suatu tingkat modal kerja yang cukup untuk menjamin koperasi dapat beroperasi secara efisien dan memenuhi kewajibannya tepat waktu, meningkatkan pelayanan kepada anggota dan konsumen, serta melindungi dari hal-hal buruk yang bisa terjadi misalnya: timbulnya kredit macet atau kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi bahwa penggunaan modal kerja pada koperasi simpan pinjam Berkat Cabang Herlang Kabupaten Bulukumba masih relatif rendah. Kondisi tersebut ditandai rendahnya jumlah modal sendiri maupun jumlah modal yang dihimpun dari luar koperasi. Penggunaan modal kerja yang rendah diyakini akan berdampak terhadap kelancaran aktivitas operasional koperasi yang terhambat dan pada gilirannya akan berdampak terhadap keberlanjutan usaha yang dijalankan koperasi.

Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu koperasi karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak

mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan dalam hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan tapi disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidak cukupan dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.

Oleh karena itu, pengelolaan modal kerja yang terdapat dalam koperasi secara efisien mutlak dilakukan, demi menjaga kelancaran aktivitas operasional sehari-hari yang akhirnya berdampak pada tingkat profitabilitas dan kontinuitas usaha yang dijalankan koperasi. Dari uraian tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa pengelolaan modal kerja harus dilakukan dengan melihat kebutuhan dari pos-pos modal kerja untuk menghindari pengendapan dana pada salah satu pos dan kekurangan dana pada pos lainnya agar menghasilkan keuntungan optimal, selain itu perlu diperhatikan besarnya sumber dan penggunaan modal kerja secara efisien sehingga terjadi keseimbangan antar dana yang dibelanjakan dan masukan yang diterima, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dari koperasi tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “**Analisis Pengelolaan Modal Kerja Pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Unit Herlang Tbk. Cabang Kabupaten Bulukumba**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, pengelolaan modal kerja pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Unit Herlang Tbk. Cabang

Bulukumba dapat ditinjau dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio rentabilitas. Dengan demikian rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar tingkat kemampuan Koperasi Simpan Pinjam Berkat Unit Herlang Tbk. Cabang Bulukumba dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek (rasio likuiditas) ?
2. Seberapa besar tingkat perputaran modal kerja Koperasi Simpan Pinjam Berkat Unit Herlang Tbk. Cabang Bulukumba dalam melaksanakan kegiatan usaha (rasio aktivitas) ?
3. Seberapa besar tingkat efektivitas penggunaan modal kerja Koperasi Simpan Pinjam Berkat Unit Herlang Tbk. Cabang Bulukumba dalam menghasilkan laba (rasio rentabilitas)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan Koperasi Simpan Pinjam Berkat Unit Herlang Tbk. Cabang Bulukumba dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek (rasio likuiditas).
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat perputaran modal kerja Koperasi Simpan Pinjam Berkat Unit Herlang Tbk. Cabang Bulukumba dalam melaksanakan kegiatan usaha (rasio aktivitas).
3. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektivitas penggunaan modal kerja Koperasi Simpan Pinjam Berkat Unit Herlang Tbk. Cabang Bulukumba dalam menghasilkan laba (rasio rentabilitas).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara umum hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dalam melengkapi kajian tentang pengelolaan modal kerja pada koperasi khususnya pada koperasi simpan pinjam.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sebuah rekomendasi untuk para pelaku usaha koperasi khususnya yang terkait tentang pengelolaan modal kerja yang lebih efektif sehingga akan menghasilkan sisa hasil usaha yang lebih maksimal.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Modal Kerja

Menurut Arthur J. Keown dalam Chaerul (2011) modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam aktiva lancar yang diharapkan akan menjadi kas dalam waktu setahun atau dan *net working* adalah perbedaan aktiva lancar perusahaan dengan hutang lancar perusahaan. Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu, (Indriyo, 2013).

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari (Sawir, 2015). Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu (Gitosudarmo, 2013), sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa modal kerja (*working capital*) adalah selisih aktiva lancar setelah dikurangi kewajiban lancar (Horne dan John, 2005). Modal kerja merupakan ukuran aktiva lancar yang penting mencerminkan pengamanan dalam pengeluaran lancar atau bisa dijelaskan sebagai usaha dalam mengefisienkan pengeluaran lancar. Menurut Riyanto (2012) ada beberapa konsep dalam modal kerja yaitu:

a. Konsep Kuantitatif

Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar dan sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

b. Konsep Kualitatif

Modal kerja menurut konsep ini adalah konsep yang mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan dalam satu periode *accounting* (*current income*) bukan pada periode-periode berikutnya (*future income*).

c. Konsep Fungsional

Menurut Riyanto (2012), modal kerja secara fungsi didasarkan pada penggunaan dana untuk menghasilkan pendapatan. Setiap penggunaan dana oleh lembaga institusi dan perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan sebuah pendapatan.

Untuk menjalankan setiap usaha dalam koperasi, permodalan merupakan unsur yang penting. Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan pinjaman. Dalam UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 41 adalah sebagai berikut :

1. Modal Sendiri

Modal sendiri yang dimaksudkan adalah terdiri dari:

- 1) Simpanan Pokok, yang merupakan besaran uang yang sama jumlahnya dan anggota memiliki kewajiban untuk membayar kepada koperasi pada saat menjadi anggota.

- 2) Simpanan Wajib, yang merupakan besaran simpanan yang tidak mesti sama jumlahnya dan anggota memiliki kewajiban untuk membayar kepada koperasi untuk waktu tertentu.
- 3) Dana Cadangan, yang merupakan besaran uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha untuk menumpuk modal sendiri dan menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

2. Modal Pinjaman

Modal pinjaman merupakan besaran modal yang diperoleh dari luar koperasi, seperti diperoleh dari:

- 1) Anggota, besaran modal pinjaman yang didapatkan dari anggota yang sesuai dengan syarat yang ditetapkan.
- 2) Koperasi lain atau anggota koperasi lain, besaran jumlah pinjaman dari koperasi atau anggota koperasi lain, dengan syarat tertentu seperti kesepakatan perjanjian.
- 3) Bank dan lembaga keuangan lainnya, pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya didasarkan pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku

2. Unsur-Unsur Modal kerja

Penggunaan modal kerja dan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja tergantung pada unsur-unsur modal kerja, sama halnya dengan perputaran modal kerja, panjang pendeknya perputaran modal kerja sangat ditentukan dari lamanya periode perputaran dari masing-masing unsur modal kerja tersebut. Adapun unsur-unsur modal kerja adalah :

a. Kas

(Gitosudarmo, 2013) berpendapat bahwa kas berarti juga sejumlah uang kontan yang terdapat dalam perusahaan dalam jangka waktu dekat dapat dicairkan sebagai alat pembayaran kebutuhan finansial, yang mempunyai sifat paling tinggi tingkat likuidnya. Kas dapat berupa uang kontan yang disimpan dalam perusahaan, rekening giro, atau rekening lainnya yang dapat dicairkan pada saat dibutuhkan. Makin besar kas yang ada makin tinggi tingkat likuiditasnya. Adapun menurut (Sudarsono, 2014), kas dapat berupa uang tunai dan sejumlah simpanan di bank dalam bentuk rekening giro yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat.

Jumlah persediaan kas sangat tergantung oleh beberapa faktor yaitu:

1. Keseimbangan kas masuk dan kas keluar

Terdapat keseimbangan antara kas masuk dan keluar mengenai jumlah maupun waktu, sehingga pengeluaran kas dapat dipenuhi dari penerimaan kas.

2. Penyimpangan terhadap aliran kas

Aliran kas yang sesuai dengan kebutuhan yang telah diperkirakan oleh perusahaan berdampak pada kemudahan dalam likuiditas, oleh karenanya perusahaan tidak perlu mempertahankan persediaan kas yang besar. Apabila aliran kas perusahaan sering mengalami penyimpangan kas yang merugikan akan berdampak pada kesulitan likuiditas, sehingga perusahaan perlu persediaan kas yang relatif besar.

3. Terdapat hubungan yang baik dengan bank

Hubungan baik yang terjalin antara pimpinan perusahaan dengan pihak bank, akan mempermudah perusahaan dalam mengakses kredit jika suatu saat mengalami kesulitan dalam keuangan.

b. Piutang

(Gitosudarmo, 2013) berpendapat bahwa piutang pada prinsipnya merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan karena adanya aktivitas penjualan kredit. Lebih lanjut diterangkan oleh (Munawir, 2011) yang berpendapat bahwa piutang merupakan tagihan kepada pihak lain (kepada kreditur atau langganannya) sebagai akibat adanya penjualan secara kredit. Faktor-faktor yang mempengaruhi besaran jumlah piutang adalah sebagai berikut :

1. Besaran penjualan kredit

Semakin besar penjualan kredit dari total penjualan akan berdampak pada peningkatan jumlah investasi piutang, semakin besar piutang berarti semakin besar pula resiko, konsekuensi logisnya akan berdampak pada peningkatan profit sebagai akibat aktivitas tersebut.

2. Syarat pembayaran penjualan kredit

Perusahaan yang menentukan persyaratan pembayaran yang ketat berarti lebih mengutamakan keselamatan kredit dibandingkan persediaan profit. Adapun syarat pembayaran kredit dinyatakan dengan waktu tertentu, semakin panjang jangka waktunya berarti semakin besar jumlah investasi piutang.

3. Ketentuan pembatasan kredit

Perusahaan dapat menetapkan batas maksimal bagi kredit yang diberikan dan ketentuan mengenai siapa yang dapat diberi kredit. Makin tinggi batas maksimal maka makin tinggi pula dana yang diinvestasikan dalam piutang, sebaliknya makin selektif yang diberikan kredit maka akan memperkecil jumlah investasi dalam piutang.

4. Kebijakan pengumpulan piutang

Lembaga institusi atau perusahaan mampu menjalankan kebijakan pengumpulan piutang baik aktif ataupun secara pasif. Kebijakan dalam piutang secara aktif akan mempunyai pengeluaran modal yang relatif tinggi untuk membiayai rangkaian proses pengumpulan piutang jika dibandingkan dengan pengumpulan piutang secara pasif, dengan demikian kondisi tersebut akan memungkinkan investasi dalam piutang yang lebih kecil.

5. Kebiasaan membayar pelanggan

Kebiasaan bagi para pelanggan dalam proses pembayaran selama periode potongan tunai atau sesudahnya berdampak terhadap besarnya investasi dalam piutang. Jika para pelanggan melakukan pembayaran selama periode potongan tunai, maka modal yang tertanam dalam piutang diyakini lebih cepat keluar, kondisi tersebut pada gilirannya berdampak pada nilai investasi dalam piutang relatif kecil.

c. Persediaan

Persediaan pada prinsipnya menurut (Munawir, 2011) adalah barang-barang yang dapat diperdagangkan, lebih eksplisit diterangkan bahwa persediaan adalah komponen utama yang merupakan bagian dari modal kerja yang selalu mengalami perputaran, dan terus menerus mengalami perubahan. Waktu perputaran berdampak langsung terhadap jumlah modal yang diinvestasikan dalam persediaan. Semakin tinggi tingkat perputaran modal, berarti semakin pendek waktu modal terikat dalam persediaan kondisi ini juga berarti bahwa modal dalam persediaan menjadi lebih sedikit.

Adanya investasi dalam persediaan yang terlalu besar dibanding dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, keusangan sehingga semuanya ini akan memperkecil keuntungan perusahaan.

Begitupun sebaliknya, dengan adanya investasi yang kecil dalam persediaan, akan berdampak pada minimnya profit, karena keterbatasan materi, memungkinkan perusahaan tidak maksimal dalam menjalankan aktivitas usahanya dan pada gilirannya akan berdampak pada rendahnya keuntungan yang diperoleh..

3. Jenis Modal Kerja

Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang

selalu berputar dalam periode tertentu. Jenis-jenis modal kerja yang dikutip oleh Bambang Riyanto (2012) adalah sebagai berikut:

a. Modal kerja permanen (*permanent working capital*)

Yaitu modal kerja yang harus selalu ada pada perusahaan agar dapat berfungsi dengan baik dalam satu periode akuntansi. Modal kerja permanen terbagi menjadi dua :

- 1) Modal kerja primer (*primary working capital*) adalah sejumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan usahanya.
- 2) Modal kerja normal (*normal working capital*) yaitu sejumlah modal kerja yang dipergunakan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan produksi pada kapasitas normal. kapasitas normal mempunyai pengertian yang fleksibel menurut kondisi perusahaannya.

b. Modal kerja variabel (*variable working capital*)

Adalah modal kerja yang dibutuhkan saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dalam satu periode. modal kerja variabel dapat dibedakan :

- 1) Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan musim.
- 2) Modal kerja siklis (*cyclical working capital*) yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan permintaan produk.
- 3) Modal kerja darurat (*emergency working capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah yang penyebabnya tidak diketahui

sebelumnya (misalnya kebakaran, banjir, gempa bumi, buruh mogok dan sebagainya).

4. Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan koperasi untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan kritis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan koperasi. Manfaat tersedianya modal kerja yang cukup sebagai berikut:

- a. Melindungi koperasi dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
- b. Memungkinkan koperasi untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
- c. Memungkinkan koperasi untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat memperoleh keuntungan berupa potongan harga.
- d. Memungkinkan koperasi memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
- e. Memungkinkan koperasi dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada anggotanya.
- f. Memungkinkan koperasi dapat bereoperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa, dan suplai yang dibutuhkan.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

a. Sifat suatu perusahaan

Modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bergerak pada bidang barang tentu berbedan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan yang bergerak pada bidang jasa. Secara umum, perusahaan yang bergerak pada bidang jasa memiliki kebutuhan modal yang relatif lebih rendah, sehingga investasi yang ada pada persediaan dan piutang pencairannya adalah relatif lebih singkat. Kondisi tersebut berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bidang industri, yang mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaannya tidak mengalami kesulitan di dalam aktivitas usaha sehari-hari.

b. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut.

Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan baku yang akan diproduksi atau sampai barang tersebut dijual. Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau untuk memperoleh barang tersebut makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Disamping itu, harga pokok persatuan juga akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang

dibutuhkan. Semakin besar harga pokok persatuan barang yang dijual, akan semakin besar pula kebutuhan akan modal kerja.

c. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan

Syarat kredit pembelian barang dagangan atau bahan baku yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit uang kas yang diinvestasikan dalam persediaan bahan ataupun barang dagangan. Sebaliknya, jika jangka waktunya pendek maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan makin besar pula.

d. Syarat penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besar jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang. Untuk memperendah dan memperkecil jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang dan untuk memperkecil resiko adanya piutang tak tertagih, sebaiknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli karena dengan demikian para pembeli akan tertarik untuk segera membayar utangnya dalam periode diskonto tersebut.

e. Tingkat perputaran persediaan

Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli atau dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan berdampak pada rendahnya jumlah modal kerja yang diinvestasikan dalam persediaan. Begitupun

sebaliknya, semakin semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan berdampak pada rendahnya resiko kerugian yang disebabkan karena perubahan harga ataupun perubahan dari selera para konsumen.

6. Sumber-Sumber Modal Kerja

Sumber-sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari

a. Hasil operasi perusahaan

Hasil operasi perusahaan yang dimaksud adalah jumlah pendapatan bersih yang diterima yang terdapat dalam laporan perhitungan laba rugi. Adanya keuntungan atau laba dari hasil operasi perusahaan akan menambah modal perusahaan.

b. Keuntungan dari penjualan surat berharga (investasi jangka pendek)

Dengan adanya penjualan surat berharga menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas. Keuntungan dari penjualan surat berharga merupakan suatu sumber bertambahnya modal kerja, sebaliknya apabila mengalami kerugian maka akan mengurangi modal kerja.

c. Penjualan aktiva tidak lancar

Hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan, perubahan dari aktiva tersebut menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.

d. Penjualan saham atau obligasi

Dengan mengadakan emisi saham baru atau mengeluarkan saham baru kemudian dijual dibursa atau kepada pemilik modal saham dapat

menambah modal. Disamping itu perusahaan juga dapat mengeluarkan obligasi atau bentuk utang jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja.

7. Penggunaan Modal Kerja

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja (Munawir, 2011) adalah sebagai berikut :

- a. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, supplies kantor, dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
- b. Kerugian-kerugian yang diderita perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek maupun kerugian insidental lainnya.
- c. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang misalnya dana obligasi, dana pensiun pegawai, dana ekspansi ataupun dana-dana lainnya.
- d. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya utang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
- e. Pembayaran utang-utang jangka panjang yang meliputi utang hipotik, utang obligasi maupu bentuk utang jangka panjang lainnya, serta

penarikan atau pembelian kembali saham perusahaan yang beredar atau adanya penurunan utang jangka panjang.

- f. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (*prive*) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik perusahaan perseorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas.

Disamping itu terdapat pemakaian modal kerja atau aktiva lancar yang tidak merubah jumlah modal kerja maupun jumlah aktiva itu sendiri yaitu pemakaian modal kerja yang hanya menyebabkan atau mengakibatkan berubahnya bentuk aktiva lancar misalnya :

- a. Pembelian efek (*marketable securities*) secara tunai.
- b. Pembelian barang dagangan atau bahan-bahan lainnya secara tunai.
- c. Perubahan suatu bentuk piutang kebentuk piutang lainnya, misalnya dari piutang dagang menjadi piutang wesel.

8. Analisis Rasio Keuangan

Analisis perhitungan rasio keuangan pada prinsipnya menunjukkan hubungan atau perbandingan jumlah tertentu dengan jumlah lainnya dengan menggunakan perhitungan rasio atau perbandingan, perhitungan menggunakan analisis rasio setidaknya mampu menjelaskan atau memberi gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Untuk mengukur tingkat efisiensi modal kerja pada koperasi, penulis akan menggunakan beberapa alat analisis perhitungan keuangan diantaranya analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Menurut Riyanto (2011) rasio likuiditas merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan peralatan yang sifatnya likuid sehingga perusahaan tersebut akan mampu memenuhi kewajiban finansialnya pada saat dilakukan suatu penagihan. Adapun pada penelitian ini yang digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*).

a. Analisis Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut (Riyanto, 2011) rasio lancar (*current ratio*) merupakan kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran utang yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Perhitungan ini dapat menunjukkan nilai kekayaan lancar. Semakin tinggi nilai rasio lancar semakin tinggi pula jaminan utang lancar oleh aktiva lancar dari suatu perusahaan. Rasio lancar yang digunakan sebagai acuan untuk peralatan analisis, berada pada kisaran angka 200%. Rasio lancar dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Analisis Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut (Riyanto, 2011) rasio cepat (*quick ratio*) merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Secara umum hasil perhitungan rasio cepat yang mendekati angka 100% memiliki arti posisi likuiditas dari suatu perusahaan adalah baik. Rasio cepat dapat diukur menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Aktivitas

Menurut (Riyanto, 2011) rasio aktivitas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menjalankan sumber-sumber dananya. Rasio aktivitas yang digunakan adalah rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran persediaan.

a. Perputaran piutang (*receivable turnover*) dan periode rata-rata pengumpulan piutang (*average collection period*).

Menurut (Riyanto, 2011) perputaran piutang adalah kemampuan modal yang tertanam pada piutang yang berputar selama periode tertentu. Adapun periode rata-rata pengumpulan piutang merupakan rata-rata periode yang digunakan dalam proses pengumpulan piutang. Tinggi rendahnya perputaran piutang akan berdampak langsung pada tinggi rendahnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Tingkat perputaran piutang dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - Rata}} \times 1 \text{ Kali}$$

$$\text{Periode Rata - Rata} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}} \times 1 \text{ Hari}$$

b. Perputaran persediaan (*inventory turnover*) dan periode rata-rata persediaan tersimpan di gudang (*average day's inventory*).

Menurut (Riyanto, 2011) perputaran persediaan adalah kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu dan dapat juga diartikan berapa kali

persediaan diganti dalam artian dibeli dan dijual kembali. Sedangkan periode rata-rata persediaan tersimpan digudang adalah periode tertahannya persediaan berada di gudang. Tinggi rendahnya tingkat perputaran persediaan berpengaruh langsung terhadap kebutuhan modal kerja yang diinvestasikan dalam persediaan. Semakin cepat tingkat perputarannya, makin pendek jangka waktu terikatnya modal kerja dalam persediaan, hal ini berarti semakin cepat persediaan berubah menjadi piutang atau kas, sehingga modal kerja yang dibutuhkan akan lebih kecil. Tingkat perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - Rata}} \times 1 \text{ Kali}$$

$$\text{Periode Rata - Rata} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}} \times 1 \text{ Hari}$$

c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Menurut (Riyanto, 2011) perputaran modal kerja merupakan kemampuan modal kerja dalam berputar selama suatu periode siklus kas dari suatu perusahaan. Pada prinsipnya perputaran modal kerja menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Modal Kerja Rata - Rata}} \times 1 \text{ Kali}$$

3. Analisis Rasio Rentabilitas

Menurut (Riyanto, 2011) rasio rentabilitas merupakan perhitungan yang digunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu yang biasanya dinyatakan

dalam bentuk persentase. Analisis rasio rentabilitas yang digunakan adalah Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva (*Rate of ROA*) dan Rentabilitas modal sendiri (*Rate of return on net worth*)

a. Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva (*rate of ROA*)

Menurut (Riyanto, 2011) rasio laba bersih sebelum pajak merupakan kemampuan modal yang diinvestasikan dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan profit bagi perusahaan. Profit pada perhitungan ini merupakan keuntungan sebelum dikurangi dengan beban pembayaran bunga atau pajak. Rumus Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva (*Rate of ROA*) yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Laba Sebelum Pajak} = \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Rentabilitas modal sendiri (*rate of return on net worth*)

Menurut (Riyanto, 2011) rentabilitas modal sendiri (*Rate of return on net worth*) merupakan kemampuan suatu perusahaan dari modal sendiri yang bekerja di dalamnya dalam menghasilkan profit bagi perusahaan. Pada perhitungan ini keuntungan yang digunakan yaitu keuntungan usaha setelah dikurangi dengan pembayaran beban bunga atau pajak. Rumus rentabilitas modal sendiri yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{SHU Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

9. Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa latin, yaitu "*cooperation*" yang terdiri dari "*co*" dan "*operation*". Masing-masing kata tersebut mengandung

pengertian “bersama” dan “bekerja” jika dibandingkan berarti kerjasama atau bekerjasama. Jadi secara umum dapat dikatakan bahwa koperasi adalah bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.

koperasi merupakan badan usaha yang mengatur pemanfaatan dan pendayagunaan aktivitas ekonomi para anggotanya atas dasar asas dan prinsip koperasi serta kaidah usaha ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya atau masyarakat secara umum, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional. Sedangkan menurut Mohammad Hatta, koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan prinsip tolong menolong. Sedangkan menurut Undang Undang No 17 Tahun 2012 didalamnya menyebutkan bahwa, yang dimaksud dengan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai nilai dan prinsip koperasi.

Berdasarkan beberapa konsep yang dikemukakan sebelumnya, maka berpendapat bahwa koperasi merupakan salah satu badan usaha yang mampu mengatur pemanfaatan dan pendayagunaan berbagai sumber daya ekonomi dari para anggotanya atas dasar asas dan prinsip koperasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

10. Jenis Koperasi

Menurut Undang Undang No 17 tahun 2012 tentang perkoperasian disebutkan jenis jenis koperasi terdiri dari:

a. Koperasi Konsumen

Koperasi konsumen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang penyediaan barang kebutuhan anggota dan non-anggota.

b. Koperasi Produsen

Koperasi produsen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang pengadaan sarana produksi dan pemasaran produksi yang dihasilkan anggota kepada anggota dan non-anggota.

c. Koperasi Jasa

Koperasi jasa menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa non-simpan pinjam yang diperlukan oleh anggota dan non-anggota.

d. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha yang melayani anggota.

Berbagai jenis koperasi lahir seiring dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan. Secara garis besar jenis Koperasi yang ada dapat dibagi menjadi 5 golongan, yaitu:

a. Koperasi Konsumsi

Koperasi yang berusaha menyediakan atau mengadakan serta menjual segala macam barang yang dibutuhkan oleh anggota-anggotanya.

b. Koperasi Kredit (Koperasi Simpan-Pinjam)

Koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus-menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota secara teratur dan terus-menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat, dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.

c. Koperasi Produksi

Koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi.

d. Koperasi Jasa

Koperasi yang berusaha di bidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum.

e. Koperasi Serba Usaha

Koperasi yang menyelenggarakan usaha lebih dari satu macam kebutuhan ekonomi atau kepentingan ekonomi para anggotanya.

11. Landasan dan Asas Koperasi

Dalam melaksanakan kegiatannya, koperasi berdasar asas kekeluargaan. Sesuai dengan asas itu, dalam melakukan kegiatan usahanya koperasi harus mementingkan kebersamaan. Artinya, pengelolaan koperasi dilakukan oleh, dari, dan untuk para anggota secara kekeluargaan. Jadi maju mundurnya koperasi sangat tergantung pada keputusan dan kehendak para anggota secara keseluruhan.

Landasan koperasi adalah dasar atau pedoman yang harus dimiliki oleh setiap koperasi dalam menentukan arah, tujuan, dan kegiatan koperasi. Landasan dan asas koperasi menurut Undang-undang No 17 tahun 2012 tentang perkoperasian adalah sebagai berikut:

- a. Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- b. Koperasi berdasar atas asas kekeluargaan.

12. Tujuan dan Prinsip Koperasi

Tujuan dan prinsip koperasi menurut Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 tentang perkoperasian adalah sebagai berikut:

a. Tujuan

Koperasi didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

b. Prinsip-Prinsip Koperasi Meliputi

- 1) Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
- 2) Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis.
- 3) Anggota berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi.
- 4) Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen.
- 5) Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas pengurus, dan karyawannya, serta

memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan koperasi.

- 6) Koperasi melayani anggota secara prima dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerjasama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional.
- 7) Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang telah disepakati oleh anggota.

13. Modal Kerja Koperasi

Modal kerja koperasi dapat dibentuk melalui:

- a. Simpanan-simpanan anggota seperti simpanan pokok, wajib, dan sukarela.
- b. Cadangan-cadangan yaitu sisa hasil usaha yang tak dibagikan tetapi disimpan untuk cadangan.
- c. Hasil-hasil penyusutan yaitu bagian sisa hasil usaha yang digunakan untuk menutup penyusutan nilai dari harta milik koperasi yang telah digunakan.
- d. Pinjaman-pinjaman yaitu semua pinjaman yang diperoleh koperasi dari pihak ketiga untuk menutup kebutuhan modal usahanya.

14. Efisiensi Koperasi

Menurut (Hendar, 2015), untuk mengukur sebesar-besarnya tingkat efisiensi dari suatu organisasi dan perusahaan, ada beberapa rasio yang dapat digunakan yang didasarkan pada keragaan koperasi yang bersangkutan. Adapun jenis efisiensi koperasi dapat digolongkan menjadi lima lingkup diantaranya sebagai berikut :

a. Efisiensi intern masyarakat

Efisiensi ini merupakan efisiensi perbandingan terbaik dari *excess cost* (ekses biaya) dengan *actual cost* (biaya yang sebenarnya). Hal ini dapat dikaitkan dengan perbandingan *net value of input* dan *net value of output*.

b. Efisiensi alokatif

Efisiensi alokatif merupakan tingkat efisiensi yang berkaitan dengan pengalokasian sumber daya dan dana dari semua perangkat koperasi. Misalnya, pengalokasian tabungan anggota untuk pinjaman anggota, pengalokasian simpanan sukarela untuk investasi jangka panjang dan pendek. Kondisi tersebut biasanya dilihat pada perbandingan perkembangan simpanan sukarela dan modal sendiri dengan perkembangan pinjaman. Efisiensi alokatif juga melihat perbandingan antara penggunaan sumber-sumber finansial di dalam koperasi atau di luar koperasi (*financial leverage*) dengan melihat perbandingan antara pendapatan dan biaya. Sebagai acuan dalam pengukuran tingkat efisiensi, maka dapat digunakan laporan keuangan koperasi (neraca, laporan rugi-laba/laporan sisa hasil usaha). Selain itu, diperlukan penunjang data lain yang diperlukan yang juga tercantum pada laporan pertanggungjawaban pengurus koperasi.

c. Efisiensi ekstern

Efisiensi ini menunjukkan bagaimana efisiensi pada lembaga lembaga dan perseorangan di luar koperasi yang ikut memacu secara tidak langsung efisiensi di dalam koperasi.

d. Efisiensi dinamis

Adalah efisiensi yang biasanya dikaitkan dengan tingkat optimasi karena ada perubahan teknologi yang dipakai. Setiap perubahan teknologi akan dapat membawa dampak terhadap output yang dihasilkan. Tentu saja teknologi baru akan dipakai jika menghasilkan produktivitas yang lebih baik daripada sebelumnya.

e. Efisiensi sosial

Efisiensi ini sering dikaitkan dengan pemanfaatan sumber daya dan dana secara tepat, karena tidak menimbulkan biaya-biaya atau beban sosial.

B. Tinjauan Empiris

Terdapat beberapa penelitian yang menganalisis tentang pengelolaan modal kerja pada koperasi. Ringkasan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Tamsir (2015)	Pengelolaan Modal Kerja Pada Koperasi Simpan Pinjam Warga Makmur Unit Marisa Kabupaten Pohuwato	Metode analisis menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio rentabilitas	Analisis rasio aktivitas (perputaran piutang) menunjukkan hasil yang baik (<48 bulan), yaitu secara berurut adalah; 30 bulan, 11 bulan, dan 12 bulan. Sedangkan rasio perputaran modal kerja menunjukkan hasil cukup efisien (1 kali - 0 kali), yaitu secara berturut-turut adalah 0,72 kali, 0,70 kali, dan 0,59 kali. Rasio Rentabilitas dalam

				<p>kategori cukup efisien. Rasio rentabilitas menunjukkan bahwa koperasi Warga Makmur rentabel dalam menghasilkan SHU yang maksimal. Hal ini dilihat dari angka-angka rasio yang dihasilkan telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, yaitu rata-rata 9,44% dan masuk dalam kategori sangat efisien (9% - 10%).</p>
2	Rachmatika (2015)	<p>Analisis Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas Studi Kasus Pada Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita Jawa Timur Periode 2012-2014</p>	<p>Metode analisis data menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan rasio likuiditas, yaitu perhitungan rasio lancar (<i>currentsi ratio</i>) pada tahun 2010 berada pada angka 120,75%, pada tahun 2011 berada di angka 133,03% dan pada tahun 2012 berada pada angka 150,41%. Rata-rata selama 3 tahun adalah 134,73%. Dan hal ini menggambarkan modal kerja koperasi dalam kondisi yang sehat, karena Kopkar mampu menjamin setiap Rp100,- hutang lancar dengan aktiva lancar sebesar 134,73%. Berdasarkan perhitungan rasio cepat (<i>quick ratio</i>)</p>

				<p>pada tahun 2010 berada pada angka 113,65%, tahun 2011 di angka 129,40% dan pada tahun 2012 berada pada angka 148,27%. Maka perhitungan rata-rata selama 3 tahun yaitu 130,44%.</p>
3	Soeparno (2013)	<p>Analisis Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Karyawan Makmur Niaga PT. Wika Beton</p>	<p>Metode analisis data menggunakan rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar, rasio cepat, rasio kas</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan rasio likuiditas, yaitu perhitungan rasio lancar (<i>currentsi ratio</i>) pada tahun 2010 berada pada angka 120,75%, pada tahun 2011 berada di angka 133,03% dan pada tahun 2012 berada pada angka 150,41%. Berdasarkan perhitungan rasio cepat (<i>quick rasio</i>) pada tahun 2010 berada pada angka 113,65%, tahun 2011 di angka 129,40% dan pada tahun 2012 berada pada angka 148,27%. Maka perhitungan rata-rata selama 3 tahun yaitu 130,44%. Dari perhitungan rasio kas (<i>cash ratio</i>) pada tahun 2010 ada di angka 2,10%, pada tahun 2011 berada pada angka 3,21% dan 0,89% pada tahun 2012. Perhitungan rata-rata selama 3 tahun</p>

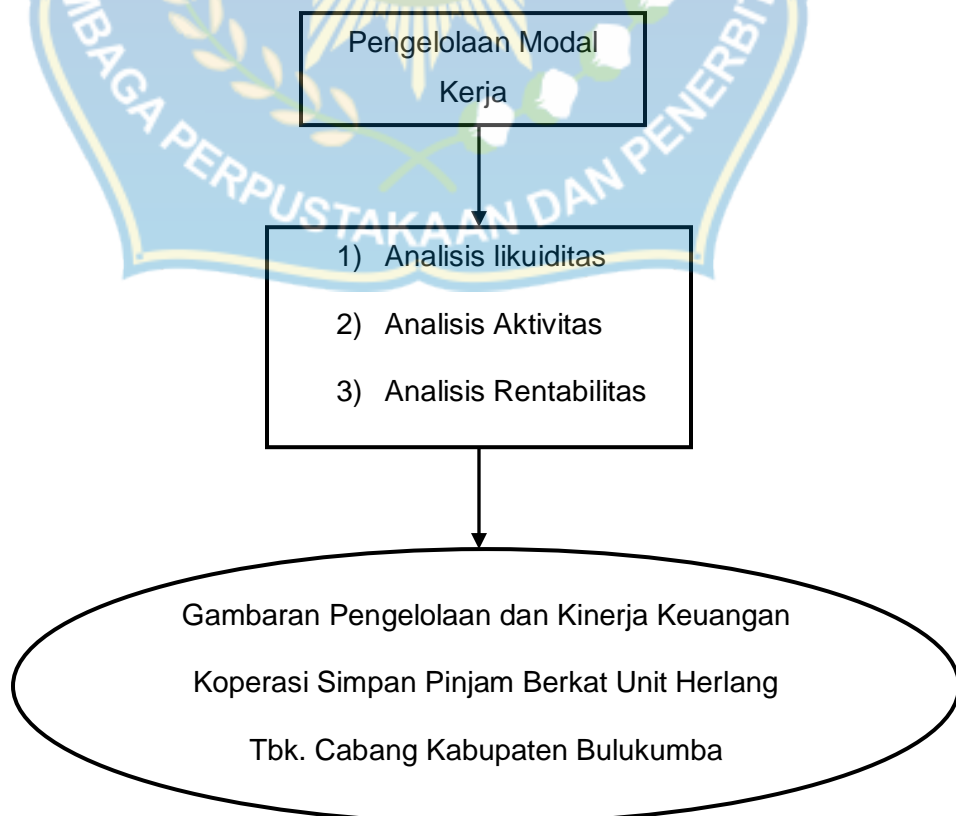
				adalah 2,07%, yang menggambarkan modal kerja koperasi kurang sehat, karena dengan Rp 100,- hutang lancar hanya bisa dijamin kas sebesar 2.07%.
4	Larasaty (2017)	Analisis Manajemen Modal Kerja Pada Koperasi Pegawai Bhineka Karya Bank Kalbar Pontianak	Metode menggunakan rumus <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , <i>Cash Ratio</i> , <i>Working Capital Turnover</i> dan <i>Return On Working Capital</i> sebagai ukuran modal kerja	Berdasarkan hasil perhitungan <i>current ratio</i> selama lima tahun terakhir Koperasi Pegawai Bhinneka Karya Bank Kalbar Pontianak mampu menjamin kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang tersedia. Berdasarkan hasil perhitungan <i>quick ratio</i> selama lima tahun terakhir Koperasi Pegawai Bhinneka Karya Bank Kalbar Pontianak mampu menjamin kewajiban lancar dengan <i>quick assets</i> yang tersedia. Berdasarkan hasil perhitungan <i>cash ratio</i> selama lima tahun terakhir Koperasi Pegawai Bhinneka Karya Bank Kalbar Pontianak mampu menjamin kewajiban lancar dengan kas yang tersedia.
5	Aminin (2016)	Analisis Pengelolaan Modal Kerja Koperasi Guna Meningkatkan Efisiensi Operasional	Metode analisis data menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas	Hasil dari penelitian ini menunjukkan Kemampuan likuiditas Koperasi Unit Desa Gondanglegi selama periode 2012 hingga 2014 cenderung semakin menurun

				<p>karena efisiensi operasional cenderung belum maksimal. Kemampuan rentabilitas Koperasi Unit Desa Gondanglegi selama periode 2012 hingga 2014 cenderung menurun karena efisiensi operasional cenderung belum maksimal.</p>
--	--	--	--	--

C. Kerangka Konsep

Konsep penelitian ini menitik beratkan pada penganalisaan laporan keuangan atas pengelolaan koperasi, khususnya pengelolaan modal kerja dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio rentabilitas.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian



D. Hipotesis

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi bahwa penggunaan modal kerja pada koperasi simpan pinjam berkat Cabang Herlang Kabupaten Bulukumba masih minim. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio likuiditas yang diukur dari rasio lancar dan rasio cepat tergolong ke dalam kriteria cukup baik.
2. Rasio aktivitas yang diukur dari perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja tergolong ke dalam kriteria cukup efisien
3. Rasio rentabilitas yang diukur dari rasio laba bersih sebelum pajak dan rentabilitas modal sendiri tergolong ke dalam kriteria cukup efisien.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Koperasi Simpan Pinjam Berkat Unit Herlang Tbk. Cabang Kabupaten Bulukumba yang beralamat di Desa Singa Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Alasan pemilihan koperasi simpan pinjam berkat Cabang Herlang Kabupaten Bulukumba adalah karena terdapat masalah dalam penggunaan modal kerja yang masih minim, sementara potensi untuk menghimpun dana dari masyarakat setempat cukup baik. Rendahnya penggunaan modal kerja sebagai akibat dari rendahnya modal sendiri dan modal dari luar koperasi.

B. Obyek Penelitian

Menurut (Arikunto, 2012), obyek dari suatu penelitian merupakan hal yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Adapun objek kajian penelitian ini adalah analisis pengelolaan modal kerja pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Unit Herlang Tbk. Cabang Kabupaten Bulukumba. Penelitian akan dilaksanakan selama kurang lebih 2 (dua) bulan.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Misalnya: biro statistik majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya. Dalam hal ini data sekunder yang digunakan meliputi

gambaran umum Koperasi Simpan Pinjam Berkat Unit Herlang Tbk. Cabang Kabupaten Bulukumba.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data diantaranya sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data terkait hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan lain-lain. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini dokumen yang diperoleh dari laporan keuangan koperasi yaitu neraca dan laporan sisa hasil usaha.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan melihat kembali referensi yang cocok dengan penelitian yang dilakukan. Studi pustaka merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan membaca buku kepustakaan dan mencatat secara sistematis yang yang berkenaan dengan masalah yang akan dibahas dalam suatu penelitian. Studi pustaka merupakan cara untuk mendapatkan data sekunder yaitu untuk mendukung dan membantu dalam membandingkan antara apa yang ada pada objek penelitian dengan teori yang ada.

E. Metode Analisis Data

Untuk melakukan analisis pada data penelitian, metode yang digunakan adalah menggunakan metode analisis deskriptif yang terdiri dari analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas yang digunakan (Riyanto, 2011) adalah:

a. Rasio lancar (*current ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio cepat (*quick ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Aktivitas

Analisis rasio aktivitas yang digunakan (Riyanto, 2011) adalah:

a. Perputaran piutang (*receivable turnover*) dan periode rata-rata pengumpulan piutang (*average collection period*).

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - Rata}} \times 1 \text{ Kali}$$

$$\text{Periode Rata - Rata} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}} \times 1 \text{ Hari}$$

b. Perputaran persediaan (*inventory turnover*) dan periode rata-rata persediaan tersimpan di gudang (*average day's inventory*).

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - Rata}} \times 1 \text{ Kali}$$

$$\text{Periode Rata - Rata} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}} \times 1 \text{ Hari}$$

c. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*)

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Modal Kerja Rata - Rata}} \times 1 \text{ Kali}$$

3. Rasio Rentabilitas

Analisis rasio rentabilitas yang digunakan (Riyanto, 2011) adalah:

a. Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva (*rate of ROA*)

$$\text{Rasio Laba Sebelum Pajak} = \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Rentabilitas modal sendiri (*rate of return on net worth*)

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{SHU Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Untuk melakukan pengukuran tingkat efisiensi dari penggunaan modal kerja suatu koperasi, dilakukan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas. Adapun hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut, memberi gambaran tentang kondisi keuangan suatu koperasi apabila dibandingkan dengan angka rasio standar.

Tabel di bawah ini merupakan standar pengukuran efisiensi penggunaan modal kerja baik standar terbaru maupun standar lama yang disesuaikan oleh penulis.

Tabel 3.1

Standar Pengukuran Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

1. Analisis Rasio likuiditas

Rasio	Interval Rasio	Kriteria
a. Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	175%-200%	Sangat Baik
	150%-174% atau 225%-249%	Baik
	125%-149% atau 250%-274%	Cukup Baik
	<125% atau >275%	Kurang Baik
b. Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	100%	Sangat Baik
	75%-99% atau 125%-149%	Baik
	50%-74% atau 150%-174%	Cukup Baik
	<50% atau >175%	Kurang Baik

2. Analisis Rasio Aktivitas

Rasio	Interval Rasio	Kriteria
a. Perputaran piutang (<i>receivable turnover</i>)	>30 kali	Sangat Efisien
	30 kali-20 kali	Efisien
	20 kali-15kali	Cukup Efisien
	<15 kali	Kurang Efisien
b. Perputaran persediaan (<i>inventory turnover</i>)	>10 kali	Sangat Efisien
	10 kali-6 kali	Efisien
	5 kali-1 kali	Cukup Efisien
	<1 kali	Kurang Efisien
c. Perputaran modal kerja (<i>working capital turnover</i>)	>3 kali	Sangat Efisien
	3 kali-2 kali	Efisien
	1 kali- 0 kali	Cukup Efisien
	<0 kali	Kurang Efisien

3. Analisis Rasio Rentabilitas

Rasio	Interval Rasio	Kriteria
a. Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva (<i>rate of ROA</i>)	>10%	Sangat Efisien
	6%-9%	Efisien
	0%-5%	Cukup Efisien
	<0%	Kurang Efisien
b. Rentabilitas modal sendiri (<i>rate of return on net worth</i>)	>21%	Sangat Efisien
	10%-20%	Efisien
	1%-9%	Cukup Efisien
	<1%	Kurang Efisien

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Berkat Kabupaten

Bulukumba

Berdasarkan rapat anggota pada tanggal 25 Februari 1967, maka dibentuk koperasi simpan pinjam yang diberi nama “berkat” yang letaknya diperkampungan kumuh Kampung Nipa, dalam Kota Bulukumba disebuah rumah panggung kecil milik Almarhum Lambaru yang pekerjaannya pada waktu itu adalah sebagai mandor pasar Kampung Nipa.

Koperasi simpan pinjam “berkat” tersebut dipelopori oleh Bapak H. Arifuddin, seorang pegawai negeri yang jabatannya pada waktu itu adalah wakil kepala wilayah Kecamatan Ujungbulu dalam Kota Bulukumba. Setelah melihat dan menyadari bahwa citra koperasi hampir dapat dikatakan telah hilang karena banyaknya koperasi yang bubar pada waktu itu sebagai akibat dari jatah bantuan dari pemerintah sudah ditiadakan. Peralihan dari pemerintah orde lama ke pemerintahan orde baru, maka seluruh koperasi yang tadinya mengharapkan bantuan dari pemerintah lama kelamaan membubarkan diri.

Akibat kefakuman koperasi pada waktu itu, maka timbul rentenir bagaikan jamur di musim hujan, banyak anggota masyarakat yang terlibat rentenir utamanya dikalangan pegawai negeri, karena gaji pegawai negeri waktu itu sangat kecil, maka sangat dibutuhkan koperasi simpan pinjam

untuk mengantisipasi peranan rentenir tersebut. Kondisi tersebut yang kemudia melandasi lahirnya koperasi simpan pinjam “berkat” di Kabupaten Bulukumba.

Pada awal mula berdirinya koperasi simpan pinjam “berkat”, dimulai dengan rapat calon anggota yang dihadiri oleh 25 orang dan modal pertama yang terkumpul sebanyak Rp 5.000 yang berasal dari perorangan. Adapun susunan pengurus koperasi simpan pinjam “berkat” adalah sebagai berikut;

- a) Ketua : H. Arifuddin (Almarhum)
- b) Wakil Ketua : Abd. Majju (Almarhum)
- c) Bendahara : Abd. Kasim L
- d) Sekretaris : M. Alimin Ware
- e) Pembantu : Lambaru (Almarhum)
M. Jamal (Almarhum)

Dengan modal sebanyak Rp 5.000 ditambah dengan modal semangat yang besar untuk bekerja dengan sungguh-sungguh serta penuh keikhlasan dikalangan para pengurus tersebut, maka koperasi simpan pinjam “berkat” dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang pesat sehingga kesejahteraan anggota ikut mengalami peningkatan.

Jumlah simpanan pokok koperasi simpan pinjam “berkat” sejak pertama kali didirikan adalah hanya Rp 50 dan simpanan wajib Rp 1 perbulan untuk perseorangan. Perkembangan dari tahun ke tahun selalu diadakan penyesuaian, hingga pada saat ini jumlah simpanan pokok sebesar Rp 500.000 dan jumlah simpanan wajib sebesar Rp 3.000.000. Selain itu,

untuk memperbesar modal koperasi diupayakan simpanan manasuka berjangka begitupun dengan simpanan sipatuwo.

Berlakunya Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, maka koperasi simpan pinjam “berkat” menyesuaikan dengan undang-undang tersebut sehingga diadakan perubahan anggaran dasar dengan nomor 06/BH/PAD/KWK.20/IV/1996, pada tanggal 22 April 1996.

Dalam perjalannya dari tahun ke tahun, koperasi simpan pinjam “berkat” selalu memperhatikan pematapan usaha-usaha dan organisasi serta administrasi, maka sampai kini telah berhasil dibentuk 29 kantor cabang yang berkedudukan di ibu kota kabupaten dan 42 kantor cabang pembantu yang berkedudukan di tingkat wilayah kecamatan dalam 25 kabupaten/kotamadya se Provinsi Sulawesi Selatan dan Provinsi Sulawesi Barat.

Pada tahun 1986, koperasi simpan pinjam “berkat” meraih juara I tingkat nasional, dengan memperoleh piagam penghargaan dan bantuan dana yang diserahkan langsung oleh Bapak Presiden Republik Indonesia kepada pengurus koperasi simpan pinjam “berkat”. Selain itu, koperasi simpan pinjam “berkat” juga lima tahun berturut-turut menjadi juara teladan utama tingkat nasional dari tahun 1992-1997.

Adapun produk layanan yang ditawarkan oleh kopersi simpan pinjam “berkat” adalah simpanan sipatuwo (simpanan harian), simpanan manasuka berjangka (simaska), tabungan dana goro (gotong royong), pinjaman jangka

panjang antara satu sampai dengan tiga tahun dan pinjaman jangka pendek (mappideceng) selama tiga bulan.

Kesejahteraan yang diperoleh anggota ketika bergabung yaitu memperoleh SHU (Sisa Hasil Usaha) setiap tahun, dan anggota memperoleh paket lebaran menjelang hari raya idul fitri setiap tahun.

2. Motto Koperasi Simpan Pinjam Berkat (KSP)

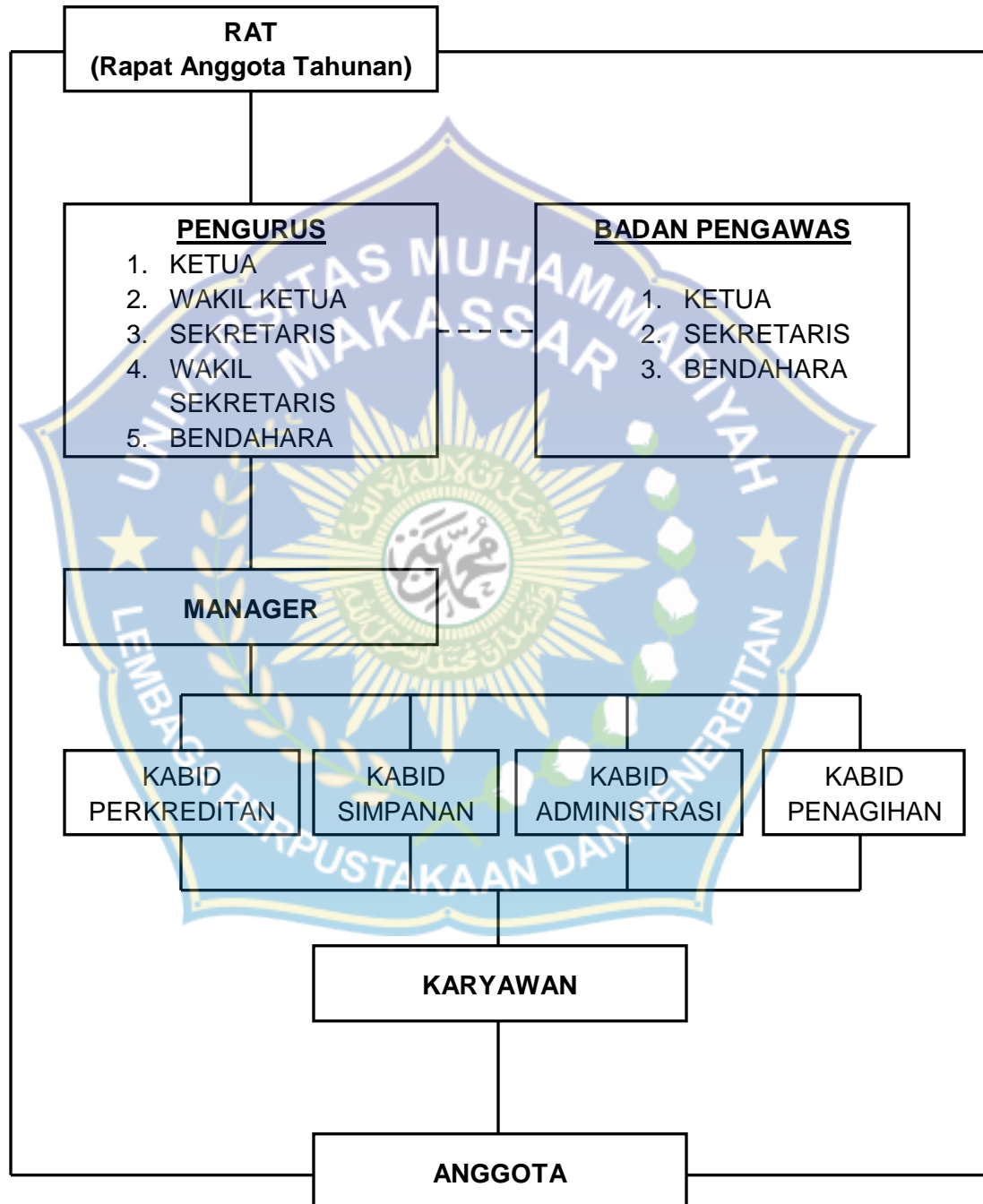
Koperasi simpan pinjam memiliki motto atau pandangan yang akan mendukung tujuan dan keberlanjutan koperasi, diantaranya:

- a) Bersatu kita teguh bercerai kita runtuh.
- b) Bersusah-susah dahulu bersenang-senang kemudian.
- c) Dengan kejujuran, disiplin serta bersungguh-sungguh bekerja dan berdoa dalam pengelolaan koperasi, akan mewujudkan keberhasilan. Akan tetapi kemalasan, pemborosan, dan kebohongan akan menghadapi kehancuran.
- d) Rasa memiliki dan kesetiaan anggota terhadap koperasi simpan pinjam berkat adalah kunci kesuksesan dan kemajuan koperasi.
- e) Tumbuh bersama, berkembang bersama, bahagia bersama.

3. Struktur Organisasi Koperasi Simpan Pinjam Berkat (KSP)

Struktur organisasi koperasi simpan pinjam berkat dibuat agar para karyawan dapat melaksanakan tugas dan wewenang dengan baik dan bertanggung jawab. Adapun struktur organisasi koperasi simpan pinjam berkat dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Koperasi Simpan Pinjam Berkat
Kabupaten Bulukumba



B. Penyajian Data

Tabel 4.1
Rangkuman Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang
Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Data Laporan Keuangan	2016	2017	2018
1	Aktiva Lancar	570,712,080	1,042,300,115	1,306,018,032
2	Total Aktiva	650,662,515	1,140,108,453	1,425,831,168
3	Utang Lancar	430,060,681	562,202,035	681,523,270
4	Kas	2,308,726	4,240,650	6,060,604
5	Persediaan Awal	30,250,423	28,575,348	40,805,831
6	Persediaan Akhir	28,575,348	40,805,831	41,674,348
7	Rata-Rata Persediaan	29,412,885	34,690,589	41,240,089
8	Piutang Awal	408,682,280	520,517,350	578,573,350
9	Piutang Akhir	520,517,350	578,573,350	728,512,540
10	Rata-Rata Piutang	464,599,815	549,545,350	653,542,945
11	Modal Kerja Awal	370,034,163	430,641,288	570,076,070
12	Modal Kerja Akhir	430,641,288	570,076,070	713,383,651
13	Rata-Rata Modal Kerja	400,337,725	500,358,679	641,729,860
14	Modal Sendiri	368,171,101	458,058,721	585,642,215
15	Penjualan Netto	361,302,013	402,065,654	522,808,562
16	Harga Pokok Penjualan	105,401,015	114,730,600	120,019,172
17	Laba Usaha/SHU Sebelum Pajak	18,160,240	31,138,013	10,830,782
18	Laba Usaha/SHU Setelah Pajak	16,232,204	27,013,013	8,735,703

Sumber: KSP Berkat Cabang Herlang Kabupaten Bulukumba, (data diolah)

Jika dicermati, berdasarkan tabel 4.1 yang disajikan di atas, terlihat bahwa data laporan keuangan selama tahun 2016-2018 terlihat bahwa aktiva lancar pada tahun 2016 sebesar Rp 570.712.080 meningkat menjadi Rp 1.306.018.032 pada tahun 2018. Pada tahun 2016 utang lancar sebesar Rp 430.060.681 meningkat menjadi Rp 681.523.270 pada tahun 2018. Kas pada tahun 2016 sebesar Rp 2.308.726 meningkat menjadi Rp 6.060.604 pada tahun 2018. Rata-rata piutang pada tahun 2016 sebesar Rp 464.599.815 meningkat menjadi Rp 653.542.945 pada tahun 2018. Penjualan pada tahun 2016 sebesar

361.302.013 meningkat menjadi Rp 522.808.562 pada tahun 2018. Harga pokok penjualan pada tahun 2016 sebesar Rp 105.401.015 meningkat menjadi Rp 120.019.172 pada tahun 2018. Pada tahun 2016 rata-rata persediaan sebesar Rp 29.412.885 meningkat menjadi Rp 41.240.089 pada tahun 2018. Pada tahun 2016 sisa hasil usaha sebelum pajak sebesar Rp 18.160.240 menurun menjadi Rp 10.830.782 pada tahun 2018. Sisa hasil usaha setelah pajak pada tahun 2016 sebesar Rp 16.232.204 menurun menjadi Rp 8.735.703 pada tahun 2018.

C. Analisis dan Interpretasi

Untuk menganalisis pengelolaan modal kerja pada koperasi simpan pinjam (KPS) "berkat" Cabang Herlang Kabupaten Bulukumba, digunakan beberapa alat analisis yaitu rasio likuiditas, aktivitas dan rentabilitas adalah sebagai berikut :

1. Analisis Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek suatu koperasi. Untuk mengetahui besarnya tingkat likuiditas koperasi simpan pinjam "berkat" Cabang Herlang Kabupaten Bulukumba digunakan dua rasio yaitu :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam melunasi utang yang segera dipenuhi dengan aktiva lancar. Rasio lancar dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio lancar koperasi simpan pinjam

“berkat” Cabang Herlang Kabupaten Bulukumba Tahun 2016-2018 terlihat pada tabel 4.2 tersaji di bawah ini, yang menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.2
Perhitungan Rasio Lancar

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Rasio Lancar	Standar	Kriteria
2016	570,712,080	430,060,681	132.71%	125%-149%	Cukup Baik
2017	1,042,300,115	562,202,035	185.40%	175%-200%	Sangat Baik
2018	1,306,018,032	681,523,270	191.63%	175%-200%	Sangat Baik

Sumber: Rangkuman Laporan Keuangan KSP Berkat (data diolah)

Berdasarkan perhitungan rasio lancar yang disajikan pada tabel 4.2 di atas, dapat diketahui rasio lancar yang dicapai tahun 2016 adalah 132,71 %. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 utang lancar dijamin dengan Rp 132,71 aktiva lancar. Adapun rasio lancar yang dicapai pada tahun 2017 adalah 185,40% hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 utang lancar dijamin dengan Rp 185,40 aktiva lancar. Sementara rasio lancar yang dicapai pada tahun 2018 adalah 191,63 % hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 utang lancar dijamin dengan Rp 191,63 aktiva lancar.

Jika dicermati lebih lanjut, tabel di atas menunjukkan bahwa rasio lancar koperasi simpan pinjam “berkat” Cabang Herlang Kabupaten Bulukumba yang dicapai sejak tahun 2016-2018 beturut-turut 132,712%, 185,40%, 191,63%. Jika hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan standar pengukuran yang digunakan, maka rasio lancar pada tahun 2016 dikategorikan dalam kriteria cukup baik sedangkan untuk tahun 2017 dan 2018 dikategorikan dalam kriteria sangat baik.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat adalah rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi untuk membayar utang lancar yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Rasio cepat dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah kas, efek dan piutang dengan utang lancar. Rasio cepat koperasi simpan pinjam “berkat” Cabang Herlang Kabupaten Bulukumba Tahun 2016-2018 terlihat pada tabel 4.3 yang tersaji di bawah ini dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.3
Perhitungan Rasio Cepat

Tahun	Kas	Piutang	Utang Lancar	Rasio Cepat	Standar	Kriteria
2016	2,308,726	520,517,350	430,060,681	121.57%	125%-149%	Baik
2017	4,240,650	578,573,350	562,202,035	103.67%	100%	Sangat Baik
2018	6,060,604	728,512,540	681,523,270	107.78%	100%	Sangat Baik

Sumber: Rangkuman Laporan Keuangan KSP Berkat (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui rasio cepat pada tahun 2016 adalah 121,57%, hal ini berarti bahwa setiap utang lancar Rp 1 dijamin dengan aktiva yang lebih likuid (Kas, efek dan piutang) Rp 121,57. Hasil perhitungan rasio cepat pada tahun 2017 adalah 103,67% hal ini berarti bahwa setiap utang lancar Rp 1 dijamin dengan aktiva yang lebih likuid Rp 103,67 sedangkan hasil perhitungan rasio cepat pada tahun 2018 adalah 107,78% hal ini berarti bahwa setiap utang lancar Rp 1 dijamin dengan aktiva yang lebih likuid Rp 107,78.

Jika diamati lebih lanjut, tabel diatas menunjukkan bahwa rasio cepat koperasi simpan pinjam “berkat” Cabang Herlang Kabupaten Bulukumba yang dicapai sejak tahun 2016-2018 adalah berturut-turut 121,57%, 103,67%, 107,78%. Jika hasil perhitungan tersebut tersebut dibandingkan dengan standar pengukuran yang digunakan, maka rasio cepat pada tahun 2016 dikategorikan dalam kriteria baik sedangkan untuk tahun 2017 dan 2018 dikategorikan dalam kriteria sangat baik.

2. Analisis Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam mengelolahmdal yang tersedia, yang tercermin dalam perputaran modalnya. Semakin cepat tingkat perputarannya atau semakin pendek periode terikatnya menandakan semakin efisien penggunaannya. Untuk mengetahui besarnya tingkat aktivitas koperasi simpan pinjam “berkat” Cabang Herlang Kabupaten Bulukumba digunakan rasio aktivitas sebagai berikut :

- a. Perputaran dan Periode rata-rata pengumpulan piutang (*Receivable turnover and Avarage collection periode*)

Perputaran piutang adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang yang berputar dalam periode tertentu. Perputaran piutang dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah penjualan kredit dengan rata-rata piutang sedangkan untuk periode rata-rata pengumpulan piutang dapat dihitung dengan membagi jumlah hari dalam setahun (360 hari) dengan hasil perputaran piutang. Perputaran dan periode rata-rata

pengumpulan piutang pada koperasi simpan pinjam “berkat” Cabang Herlang Kabupaten Bulukumba Tahun 2016-2018 terlihat pada tabel 4.4 yang tersaji di bawah, perhitungan pada tabel di bawah ini dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - Rata}} \times 1 \text{ Kali}$$

$$\text{Periode Rata - Rata} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}} \times 1 \text{ Hari}$$

Tabel 4.4
Perhitungan Perputaran dan Periode Rata-Rata Pengumpulan Piutang

Tahun	Penjualan Netto	Piutang Awal	Piutang Akhir	Rata-Rata Piutang	Perputaran Piutang	Periode Pengumpulan Piutang	Standar	Kriteria
2016	361,302,013	408,682,280	520,517,350	464,599,815	0.78 Kali	462 Hari	< 15 Kali	Kurang Efisien
2017	402,065,654	520,517,350	578,573,350	549,545,350	0.73 Kali	492 Hari	< 15 Kali	Kurang Efisien
2018	522,808,562	578,573,350	728,512,540	653,542,945	0.80 Kali	450 Hari	< 15 Kali	Kurang Efisien

Sumber: Rangkuman Laporan Keuangan KSP Berkat (data diolah)

Berdasarkan Perhitungan yang disajikan pada tabel 4.4 di atas diketahui bahwa tingkat perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang pada tahun 2016 adalah 0,78 kali dengan periode pengumpulan piutang 462 hari, hal ini berarti bahwa selama tahun 2016 rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 0,78 kali dan dikumpulkan rata-rata setiap 462 hari sekali. Tingkat perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang tahun 2017 adalah 0,73 kali dengan periode pengumpulan piutang 492 hari, hal ini berarti bahwa selama tahun 2017 rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 0,73 kali dan dikumpulkan rata-rata setiap 492 hari sekali. Dan pada tahun 2018

perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang adalah 0,80 kali dengan periode pengumpulan piutang 450 hari, hal ini berarti bahwa selama tahun 2018 rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 0,80 kali dan dikumpulkan rata-rata setiap 450 hari sekali.

Jika dicemati lebih lanjut, perhitungan di atas menunjukkan bahwa perputaran dan periode rata-rata pengumpulan piutang koperasi simpan pinjam “berkat” Cabang Herlang Kabupaten Bulukumba yang dicapai pada tahun 2016 adalah 0,78 kali dan 462 hari. Untuk tahun 2017 adalah 0,73 kali dan 492 hari. Sedangkan untuk tahun 2018 adalah 0,80 kali dan 450 hari. Jika perputaran dan periode rata-rata pengumpulan piutang tersebut dibandingkan dengan standar pengukuran yang digunakan, maka perputaran dan periode rata-rata pengumpulan piutang pada tahun 2016-2018 dikategorikan ke dalam kriteria kurang efisien.

b. Perputaran dan Periode rata-rata persediaan (*Inventory turnover and Average day's inventory*)

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan diganti dalam artian dibeli dan dijual kembali. Perputaran persediaan dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan sedangkan untuk periode rata-rata persediaan dapat dihitung dengan membagi jumlah hari dalam setahun (360 hari) dengan hasil perputaran persediaan. Perputaran dan periode rata-rata persediaan pada koperasi simpan pinjam “berkat” Cabang Herlang Kabupaten Bulukumba Tahun 2016-2018 terlihat pada tabel 4.5

yang tersaji di bawah, perhitungan pada tabel di bawah ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - Rata}} \times 1 \text{ Kali}$$

$$\text{Periode Rata - Rata} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}} \times 1 \text{ Hari}$$

Tabel 4.5
Perhitungan Perputaran dan Periode Rata-Rata Persediaan

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan Awal	Persediaan Akhir	Rata-Rata Persediaan	Perputaran Persediaan	Periode Persediaan	Standar	Kriteria
2016	105,401,015	30,250,423	28,575,348	29,412,885	3.58 Kali	100 Hari	5-1 Kali	Cukup Efisien
2017	114,730,600	28,575,348	40,805,831	34,690,589	3.31 Kali	109 Hari	5-1 Kali	Cukup Efisien
2018	120,019,172	40,805,831	41,674,348	41,240,089	2.91 Kali	124 Hari	5-1 Kali	Cukup Efisien

Sumber: Rangkuman Laporan Keuangan KSP Berkat (data diolah)

Berdasarkan perhitungan yang disajikan pada tabel 4.5 di atas, perhitungan diatas dapat diketahui bahwa tingkat perputaran persediaan dan periode rata-rata persediaan tersimpan tahun 2016 adalah 3,58 kali dan 100 hari, hal ini berarti bahwa pada tahun 2016 rata-rata dana yang tertanam dalam persediaan berputar 3,58 kali dalam setahun dan periode rata-rata persediaan yang tersimpan adalah 100 hari sekali. Pada tahun 2017 tingkat perputaran persediaan dan periode rata-rata persediaan tersimpan adalah 3,31 kali dan 109 hari, hal ini berarti bahwa pada tahun 2017 rata-rata dana yang tertanam dalam persediaan berputar 3,31 kali dalam setahun dan periode rata-rata persediaan yang tersimpan adalah 109 hari sekali. Tingkat perputaran persediaan dan periode rata-rata persediaan tersimpan tahun 2018 adalah 2,91 kali dan 124 hari, hal ini berarti bahwa pada tahun 2018 rata-rata dana yang tertanam dalam

persediaan berputar 2,91 kali dalam setahun dan periode rata-rata persediaan yang tersimpan adalah 124 hari sekali.

Jika dicemati lebih lanjut, tabel diatas menunjukkan bahwa perputaran dan periode rata-rata persediaan koperasi simpan pinjam “berkat” Cabang Herlang Kabupaten Bulukumba yang dicapai pada tahun 2016 adalah 3,58 kali dan 100 hari. Untuk tahun 2017 adalah 3,31kali dan 109 hari. Sedangkan untuk tahun 2018 adalah 2,91 kali dan 124 hari. Jika perputaran dan periode rata-rata persediaan tersimpan tersebut dibandingkan dengan standar pengukuran yang digunakan, maka perputaran dan periode rata-rata persediaan tersimpan di gudang pada tahun 2016-2018 dikategorikan dalam kriteria cukup efisien.

c. Perputaran Modal Kerja (*Working capital turnover*)

Perputaran modal kerja merupakan kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam satu periode siklus kas dari perusahaan. Perputaran modal kerja dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan neto dan rata-rata modal kerja. Perputaran modal kerja pada koperasi simpan pinjam “berkat” Cabang Herlang Kabupaten Bulukumba Tahun 2016-2018 terlihat pada tabel 4.6 yang tersaji di bawah, dalam perhitungan pada tabel di bawah ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Modal Kerja Rata - Rata}} \times 1 \text{ Kali}$$

Tabel 4.6
Perhitungan Perputaran Modal Kerja

Tahun	Penjualan Neto	Modal Kerja Awal	Modal Kerja Akhir	Rata-Rata Modal Kerja	Perputaran Modal Kerja	Standar	Kriteria
2016	361,302,013	370,034,163	430,641,288	400,337,725	0.90 Kali	1 Kali-0 Kali	Cukup Efisien
2017	402,065,654	430,641,288	570,076,070	500,358,679	0.80 Kali	1 Kali-0 Kali	Cukup Efisien
2018	522,808,562	570,076,070	713,383,651	641,729,860	0.81 Kali	1 Kali-0 Kali	Cukup Efisien

Sumber: Rangkuman Laporan Keuangan KSP Berkat (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa tingkat perputaran modal kerja tahun 2016 adalah 0,90 kali, hal ini berarti bahwa dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 0,90 kali dalam setahunnya. Pada tahun 2017 tingkat perputaran modal kerja adalah 0,80 kali, hal ini berarti bahwa dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 0,80 kali dalam setahunnya. Sedangkan pada tahun 2018 tingkat perputaran modal kerja adalah 0,81 kali, hal ini berarti bahwa dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 0,81 kali dalam setahunnya.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa perputaran modal kerja koperasi simpan pinjam "berkat" Cabang Herlang Kabupaten Bulukumba yang dicapai pada tahun 2016 adalah 0,90 kali. Untuk tahun 2017 adalah 0,80 kali sedangkan untuk tahun 2018 adalah 0,81 kali. Jika tingkat perputaran modal kerja tersebut dibandingkan dengan standar pengukuran yang digunakan, maka pada tahun 2016-2018 dikategorikan dalam kriteria cukup efisien.

3. Analisis Rentabilitas

Ratio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan dinyatakan dalam prosentase. Untuk mengetahui besarnya tingkat rentabilitas pada koperasi simpan pinjam “berkat” Cabang Herlang Kabupaten Bulukumba digunakan rasio rentabilitas sebagai berikut :

a. Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva (*Rate of ROA*)

Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva dapat dihitung dengan membandingkan antara SHU sebelum pajak dengan total aktiva. Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva pada koperasi simpan pinjam “berkat” Cabang Herlang Kabupaten Bulukumba Tahun 2016-2018 dapat dilihat dalam perhitungan pada tabel yang tersaji di bawah ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Laba Sebelum Pajak} = \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.7
Perhitungan Rasio Laba Bersih Sebelum Pajak

Tahun	SHU Sebelum Pajak	Total Aktiva	Rasio Laba bersih	Standar	Kriteria
2016	18,160,240	650,662,515	2.79%	0%-5%	Cukup Efisien
2017	31,138,013	1,140,108,453	2.73%	0%-5%	Cukup Efisien
2018	10,830,782	1,425,831,168	0.76%	0%-5%	Cukup Efisien

Sumber: Rangkuman Laporan Keuangan KSP Berkat (data diolah)

Bedasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa rasio laba bersih sebelum pajak dengan total

aktiva yang dicapai pada tahun 2016 adalah 2,79%, hal ini berarti bahwa setiap Rp 100 aktiva yang digunakan mampu menghasilkan sisa hasil usaha sebelum pajak sebesar Rp 2,79. Pada tahun 2017 rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva adalah 2,73%, hal ini berarti bahwa setiap Rp 100 aktiva yang digunakan mampu menghasilkan sisa hasil usaha sebelum pajak sebesar Rp 2,73. rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva yang dicapai pada tahun 2018 adalah 0,76%, hal ini berarti bahwa setiap Rp 100 aktiva yang digunakan mampu menghasilkan sisa hasil usaha sebelum pajak sebesar Rp 0,76.

Jika diamati lebih lanjut, tabel diatas menunjukkan bahwa rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva koperasi simpan pinjam “berkat” Cabang Herlang Kabupaten Bulukumba yang dicapai sejak tahun 2016-2018 adalah berturut-turut 2,79%, 2,73%, 0,76%. Bila angka-angka tersebut dibandingkan dengan standar pengukuran maka rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva pada tahun 2016-2018 termasuk dalam kriteria cukup efisien.

b. Rentabilitas modal sendiri (*Rate of return on net worth*)

Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dari modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Rentabilitas modal sendiri dapat dihitung dengan membandingkan antara SHU setelah pajak dengan jumlah modal sendiri. Rentabilitas modal sendiri pada koperasi simpan pinjam “berkat” Cabang Herlang Kabupaten

Bulukumba Tahun 2016-2018 dapat dilihat dalam perhitungan pada tabel yang disajikan di bawah ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{SHU Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 4.8
Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri

Tahun	SHU Setelah Pajak	Modal Sendiri	Rentabilitas Modal Sendiri	Standar	Kriteria
2016	16,232,204	368,171,101	4.41%	1%-9%	Cukup Efisien
2017	27,013,013	458,058,721	5.90%	1%-9%	Cukup Efisien
2018	8,735,703	585,642,215	1.49%	1%-9%	Cukup Efisien

Sumber: Rangkuman Laporan Keuangan KSP Berkat (data diolah)

Berdasarkan perhitungan yang disajikan pada tabel 4.8 diatas dapat diketahui rentabilitas modal sendiri yang dicapai tahun 2016 adalah 4,41 %, hal ini berarti bahwa setiap Rp 100 modal sendiri menghasilkan sisa hasil usaha setelah pajak Rp 4,41. Pada tahun 2017 rentabilitas modal sendiri yang dicapai adalah 5,90 %, hal ini berarti bahwa setiap Rp 100 modal sendiri menghasilkan sisa hasil usaha setelah pajak Rp 5,90. Rentabilitas modal sendiri yang dicapai tahun 2018 adalah 1,49 %, hal ini berarti bahwa setiap Rp 100 modal sendiri menghasilkan sisa hasil usaha setelah pajak Rp 1,49.

Jika dicermati lebih lanjut, tabel diatas menunjukkan bahwa rentabilitas modal sendiri koperasi simpan pinjam “berkat” Cabang Herlang Kabupaten Bulukumba yang dicapai sejak tahun 2016-2018 adalah berturut-turut 4,41%, 5,90%, 1,49%. Bila angka-angka tersebut dibandingkan dengan standar pengukuran yang digunakan maka

rentabilitas modal sendiri pada tahun 2016-2018 termasuk dalam kriteria cukup efisien.

D. Pembahasan Hasil

1. Analisis Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar

Pada tahun 2016 rasio lancar yang dicapai pada koperasi simpan pinjam “berkat” Cabang Herlang Kabupaten Bulukumba adalah 132,71%. Kondisi tersebut dinilai cukup menguntungkan bagi para kreditur dikarenakan pinjaman jangka pendek yang di pinjamkan dapat dijamin 1,32 kali lipat aktiva lancar koperasi. Jika dicermati lebih lanjut, hal tersebut dikarenakan besarnya dana yang diinvestasikan dalam aktiva lancar terutama pada piutang, dengan demikian koperasi masih memiliki banyak cadangan yang digunakan untuk melunasi utang jangka pendeknya jika ditagih sewaktu-waktu.

Pada tahun 2017 rasio lancar mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 185,40%. Kondisi tersebut dikarenakan pengelolaan aktiva lancar pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari Rp 570.712.080 pada tahun 2016 menjadi Rp 1.042.300.115 pada tahun 2017. Peningkatan aktiva lancar juga diikuti dengan peningkatan utang lancar yang juga meningkat dari Rp 430.060.681 pada tahun 2016 menjadi Rp 562.202.035 pada tahun 2017. Kenaikan aktiva lancar dan utang lancar adalah proporsional, dan pada gilirannya menyebabkan peningkatan nilai rasio lancar pada tahun 2017.

Pada tahun 2018 rasio lancar kembali mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 191,63%. Hal ini sebagai akibat dari peningkatan aktiva lancar dari Rp 1.042.300.115 pada tahun 2017 menjadi Rp 1.306.018.032 pada tahun 2018. Peningkatan ini juga diikuti kenaikan utang lancar dari Rp 562.202.035 pada tahun 2017 menjadi Rp 681.523.270 pada tahun 2018. Jika dicermati lebih lanjut, kenaikan aktiva lancar dan utang lancar tersebut adalah proporsional dan pada gilirannya menyebabkan peningkatan pada rasio lancar pada tahun 2018.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan sebelumnya dapat diketahui bahwa rasio lancar koperasi simpan pinjam “berkat” Cabang Herlang Kabupaten Bulukumba adalah relatif tinggi. Hasil perhitungan rasio yang tinggi memberikan gambaran bahwa terdapat kelebihan dana yang diinvestasikan dalam aktiva lancar. Dana yang diinvestasikan pada piutang dan persediaan relatif tinggi sementara dana yang diinvestasikan dalam kas relatif lebih rendah. Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa kemampuan membayar utang jangka pendek koperasi terjamin, koperasi memiliki banyak cadangan dalam bentuk piutang yang dapat digunakan untuk membayar utang jangka pendeknya. Adapun kekurangan kas tersebut bisa diantisipasi dengan cara menjalin hubungan baik dengan bank-bank setempat agar mudah mendapatkan kredit apabila sewaktu-waktu harus membayar utang jangka pendeknya.

b. Rasio Cepat

Pada tahun 2016 rasio cepat yang dicapai pada koperasi simpan pinjam “berkat” Cabang Herlang Kabupaten Bulukumba adalah 121,57%. Kondisi tersebut cukup menguntungkan bagi para kreditur karena pinjaman jangka pendek yang mereka pinjamkan dijamin 1,21 kali lipat aktiva lancar koperasi yang lebih likuid (kas, efek, dan piutang). Jika dicermati lebih lanjut hal ini disebabkan karena besarnya saldo piutang koperasi, sehingga koperasi masih memiliki banyak cadangan yang dapat digunakan untuk melunasi utang jangka pendeknya bila sewaktu-waktu ditagih.

Pada tahun 2017 rasio cepat mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 103,67%. Hal ini disebabkan karena pengelolaan aktiva lancar khususnya kas, efek, dan piutang pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari Rp 2.308.726 pada tahun 2016 menjadi Rp 4.240.650 pada tahun 2017. Peningkatan aktiva lancar juga diikuti dengan peningkatan utang lancar yang juga meningkat dari Rp 430.060.681 pada tahun 2016 menjadi Rp 562.202.035 pada tahun 2017. Kenaikan aktiva lancar yang lebih likuid tidak sebanding dengan peningkatan utang lancar, sehingga menyebabkan penurunan nilai rasio cepat pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 rasio cepat mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 107,78%. Hal ini sebagai akibat dari peningkatan aktiva lancar yang lebih likuid (kas, efek, dan piutang) dari Rp 4.240.650

pada tahun 2017 menjadi Rp 6.060.604 pada tahun 2018. Peningkatan ini juga diikuti kenaikan utang lancar dari Rp 562.202.035 pada tahun 2017 menjadi Rp 681.523.270 pada tahun 2018. Jika dicermati lebih lanjut, kenaikan aktiva lancar yang lebih likuid dan utang lancar tersebut sebanding sehingga, menyebabkan peningkatan pada rasio cepat pada tahun 2018.

Dari hasil analisis sebelumnya dapat diketahui bahwa rasio lancar koperasi simpan pinjam “berkat” Cabang Herlang Kabupaten Bulukumba adalah tinggi. Hal ini sebagai akibat koperasi memiliki utang lancar yang lebih kecil dan memiliki kelebihan aktiva lancar di luar persediaan.

2. Analisis Rasio Aktivitas

a. Perputaran dan Periode Rata-Rata Perputaran Piutang

Perputaran piutang digunakan untuk mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam piutang dalam satu periode (1 tahun). Perputaran dan periode rata-rata pengumpulan piutang yang dicapai koperasi simpan pinjam “berkat” Cabang Herlang Kabupaten Bulukumba tahun 2016 yaitu 0,78 kali dan 462 hari, tahun 2017 yaitu 0,73 kali dan 492 hari dan tahun 2003 yaitu 0,80 kali dan 450 hari. Jika perputaran piutang tersebut dibandingkan dengan standar pengukuran yang digunakan, maka perputaran piutang untuk tahun 2016-2018 dikategorikan dalam kriteria kurang efisien.

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa tingkat perputaran koperasi simpan pinjam “berkat” Cabang Herlang Kabupaten Bulukumba

adalah rendah, hal ini sebagai akibat dari tingginya saldo piutang yang belum ditagih sehingga realisasi nilainya lebih kecil, hal ini mengakibatkan rendahnya tingkat perputaran piutang dan periode rata-rata pengumpulan piutang menjadi lama. Rendahnya tingkat perputaran piutang tersebut dapat dicegah dengan menetapkan kebijaksanaan baru mengenai ketentuan pembatasan maksimal kredit yang diberikan kepada anggota, dan dalam pengumpulan piutang harus dilakukan secara aktif meskipun dalam hal ini koperasi harus mengeluarkan biaya tambahan yang relatif lebih besar. Biaya usaha tambahan tersebut pada umumnya hanya akan dikeluarkan jika biaya usaha tersebut tidak melampaui besarnya tambahan pendapatan yang diperoleh karena adanya usaha tersebut.

b. Perputaran dan Periode Rata-Rata Persediaan

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali jumlah persediaan diganti dalam artian dibeli atau dijual kembali. Perputaran persediaan koperasi simpan pinjam “berkat” Cabang Herlang Kabupaten Bulukumba tahun 2016 adalah 3,58 kali, tahun 2017 adalah 3,31 kali dan tahun 2003 adalah 42,91 kali sehingga rata-rata persediaan tahun 2016-2018 masing-masing adalah 100 hari, 109 hari dan 124 hari. Bila perputaran persediaan tersebut dibandingkan dengan standar pengukuran maka perputaran persediaan pada tahun 2016-2018 termasuk dalam kriteria cukup efisien.

Bedasarkan rincian diatas dapat diketahui bahwa tingkat perputaran persediaan adalah rendah. Hal ini menunjukkan adanya investasi yang terlalu besar yang tidak sesuai dengan kebutuhan dalam persediaan (kebijaksanaan dalam persediaan yang kurang tepat). Investasi yang terlalu besar pada persediaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan, memperbesar kemungkinan kerugian sehingga akan memperkecil keuntungan.

c. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara banyaknya penjualan dalam satu periode dengan modal kerja yang ada. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja berarti semakin cepat modal kerja berputar, dengan kata lain perputaran modal kerja semakin efisien. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan kelebihan modal kerja. Perputaran modal kerja yang dicapai koperasi simpan pinjam “berkat” Cabang Herlang Kabupaten Bulukumba dari tahun 2016-2018 masing-masing adalah 0,90 kali; 0,80 kali dan 0,81 kali. Bila angka-angka tersebut dibandingkan dengan standar pengukuran maka perputaran modal kerja dari tahun 2016-2018 termasuk dalam kriteria cukup efisien. Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa tingkat perputaran modal kerja yang dicapai koperasi simpan pinjam “berkat” Cabang Herlang Kabupaten Bulukumba adalah rendah. Rendahnya tingkat perputaran modal kerja tersebut menunjukkan adanya kelebihan

modal kerja yang tidak lain disebabkan karena adanya kelebihan dana yang diinvestasi pada piutang dan persediaan. Dengan keadaan tersebut menunjukkan bahwa tidak diterapkannya manajemen modal kerja yang tepat. Dalam hal ini koperasi perlu memperhatikan kebijaksanaan dalam manajemen modal kerja yaitu kebijaksanaan dalam penentuan besarnya dana yang diinvestasikan dalam unsur-unsur modal kerja sesuai dengan kebutuhan usaha.

3. Analisis Rasio Rentabilitas

a. Rasio Laba Bersih Sebelum Pajak dengan Total Aktiva

Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva yang dicapai koperasi simpan pinjam “berkat” Cabang Herlang Kabupaten Bulukumba dari tahun 2016-2018 adalah masing-masing 2,79%, 2,73% dan 0,76%. Jika hasil tersebut dibandingkan dengan standar pengukuran yang dibunakan maka rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva untuk tahun 2016-2018 termasuk dalam kriteria cukup efisien.

Berdasarkan rincian diatas dapat diketahui bahwa rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva yang dicapai adalah rendah, hal ini disebabkan karena adanya kelebihan dana yang tertanam dalam aktiva lancar dan dana tersebut tidak digunakan secara efisien selain itu koperasi kurang mengontrol pengeluaran atau biaya operasional

sehingga untuk mendapatkan SHU yang lebih baik atau maksimal koperasi dapat mengurangi biaya-biaya yang kurang perlu dan memperbaharui manajemen modal kerja agar menjadi efisien.

b. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dari modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Rentabilitas modal sendiri yang dicapai koperasi simpan pinjam “berkat” Cabang Herlang Kabupaten Bulukumba dari tahun 2016-2018 masing-masing adalah 4,41%, 5,90% dan 1,49%. Apabila angka-angka tersebut dibandingkan dengan standar pengukuran maka rentabilitas modal sendiri dari tahun 2016-2018 adalah termasuk dalam kriteria cukup efisien.

Berdasarkan rincian diatas dapat diketahui bahwa rentabilitas modal sendiri adalah rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya efisiensi manajemen modal kerja, untuk itu pada unit simpan pinjam dan unit perkreditan agar tercapai perputaran modal kerja yang efisien harus selektif dalam pemberian kredit dan penagihan dilakukan secara aktif agar tidak terjadi kemacetan.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio keuangan yang terdiri dari analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio rentabilitas pada Koperasi simpan pinjam Berkat cabang Herlang Kabupaten Bulukumba selama tahun 2016-2018 diperoleh hasil bahwa analisis rasio keuangan yang menunjukkan kriteria yang relatif baik dalam pelaksanaannya

adalah rasio likuiditas yang selama tiga tahun terakhir (2016-2018) menunjukkan kriteria yang baik bahkan selama tahun 2 tahun terakhir menunjukkan kriteria sangat baik dalam pelaksanaannya.

Adapun perhitungan rasio keuangan berdasarkan rasio aktivitas dan rasio rentabilitas pada Koperasi simpan pinjam Berkat cabang Herlang Kabupaten Bulukumba selama tahun 2016-2018, masih menunjukkan kriteria yang cukup, sehingga pelaksanaannya masih perlu untuk ditingkatkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian laporan keuangan dan analisis data tentang efisiensi modal kerja pada koperasi simpan pinjam “berkat” Cabang Herlang Kabupaten Bulukumba Tahun 2016-2018, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis rasio likuiditas koperasi simpan pinjam “berkat” Cabang Herlang Kabupaten Bulukumba menunjukkan bahwa rasio lancar tahun 2016-2018 bila dibandingkan dengan standar pengukuran maka rasio lancar pada tahun 2016 adalah cukup baik, sedangkan untuk tahun 2017 dan 2018 adalah sangat baik. Sedangkan untuk rasio cepat tahun 2016-2018 bila dibandingkan dengan standar pengukuran maka rasio cepat pada tahun 2016 adalah baik sementara untuk tahun 2017 dan 2018 adalah sangat baik.
2. Berdasarkan analisis rasio aktivitas koperasi simpan pinjam “berkat” Cabang Herlang Kabupaten Bulukumba menunjukkan bahwa perputaran piutang tahun 2016-2018 bila dibandingkan dengan standar pengukuran maka perputaran piutang pada tahun 2016-2018 kurang efisien. Sedangkan untuk perputaran persediaan tahun 2016-2018 bila dibandingkan dengan standar maka perputaran persediaan pada tahun 2016-2018 adalah cukup efisien.
3. Berdasarkan analisis perputaran modal kerja koperasi simpan pinjam “berkat” Cabang Herlang Kabupaten Bulukumba menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tahun 2016-2018 bila dibandingkan dengan standar

pengukuran maka perputaran modal kerja pada tahun 2016-2018 adalah cukup efisien.

4. Berdasarkan analisis rasio rentabilitas koperasi simpan pinjam “berkat” Cabang Herlang Kabupaten Bulukumba menunjukkan bahwa rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva tahun 2016-2018 bila dibandingkan dengan standar pengukuran maka pada tahun 2016-2018 adalah cukup efisien. Dan bila dilihat dari rentabilitas modal sendiri tahun 2016-2018 yang dibandingkan dengan standar pengukuran maka rentabilitas modal sendiri pada tahun 2016-2018 adalah cukup efisien.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perputaran piutang yang rendah dapat diantisipasi dengan cara menetapkan kebijaksanaan baru mengenai ketentuan pembatasan maksimal kredit yang diberikan kepada anggota dan meningkatkan efektivitas dalam penagihan piutang terutama piutang yang sudah menunggak atau telah jatuh tempo.
2. Rasio rentabilitas yang rendah dapat diantisipasi dengan cara mengurangi biaya operasional yang kurang perlu dan koperasi perlu memperhatikan kebijaksanaan dalam manajemen modal kerja yaitu dalam penentuan besarnya dana yang diinvestasikan dalam unsur-unsur modal kerja.
3. Pembuatan akun-akun dalam pembukuan yang tepat klasifikasinya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

DAFTAR PUSTAKA

- Aminin D.I., Topowijono & Sulasmiyati S. (2016). Analisis Pengelolaan Modal Kerja Koperasi Guna Meningkatkan Efisiensi Operasional. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol 32, No. 1.
- Arikunto S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaerul D. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen modal Kerja*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Departemen Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. 2012. *UU No. 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian*. Jakarta: Departemen Koperasi.
- Gitosudarmo I. (2013). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hendar. 2015. *Ekonomi Politik Koperasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Hendar & Kusnadi. (2012). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Horne J.C & John M.W.Jr. (2005). *Fundamental of Financial Management (Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriyo G. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Larasaty M. (2017). Analisis Manajemen Modal Kerja Pada Koperasi Pegawai Bhinneka Karya Bank Kalbar Pontianak. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(2).
- Martono & Harjito D.A. (2015). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Munawir 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Rachmatika D.E., Topowijono & Sudjana N. (2015). Analisis Efektivitas Pengelolaan Modal kerja Dalam Rangka Meningkatkan Profitabilitas, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 27(1).
- Riyanto. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Edisi Empat.
- Riyanto B. (2012). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir A. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soeparno. W.S.I. (2013). Analisis Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Karyawan Makmur Niaga PT. Wika Beton Sumut. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2(1).

- Sudarsono. (2014). *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsuddin L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tamsir. (2015). Pengelolaan Modal Kerja Pada Koperasi Simpan Pinjam Warga Makmur Unit Marisa Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1).
- Wibowo. (2013). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



LAMPIRAN- LAMPIRAN

**Rangkuman Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang
Herlang Kabupaten Bulukumba**

No	Data Laporan Keuangan	2016	2017	2018
1	Aktiva Lancar	570,712,080	1,042,300,115	1,306,018,032
2	Total Aktiva	650,662,515	1,140,108,453	1,425,831,168
3	Utang Lancar	430,060,681	562,202,035	681,523,270
4	Kas	2,308,726	4,240,650	6,060,604
5	Persediaan Awal	30,250,423	28,575,348	40,805,831
6	Persediaan Akhir	28,575,348	40,805,831	41,674,348
7	Rata-Rata Persediaan	29,412,885	34,690,589	41,240,089
8	Piutang Awal	408,682,280	520,517,350	578,573,350
9	Piutang Akhir	520,517,350	578,573,350	728,512,540
10	Rata-Rata Piutang	464,599,815	549,545,350	653,542,945
11	Modal Kerja Awal	370,034,163	430,641,288	570,076,070
12	Modal Kerja Akhir	430,641,288	570,076,070	713,383,651
13	Rata-Rata Modal Kerja	400,337,725	500,358,679	641,729,860
14	Modal Sendiri	368,171,101	458,058,721	585,642,215
15	Penjualan Netto	361,302,013	402,065,654	522,808,562
16	Harga Pokok Penjualan	105,401,015	114,730,600	120,019,172
17	Laba Usaha/SHU Sebelum Pajak	18,160,240	31,138,013	10,830,782
18	Laba Usaha/SHU Setelah Pajak	16,232,204	27,013,013	8,735,703

Sumber: KSP Berkat Cabang Herlang Kabupaten Bulukumba, (data diolah)



BIOGRAFI PENULIS



Nisrah Aryanti Nur Panggilan Nisrah lahir di Bulukumba pada tanggal 23 April 1995 dari pasangan suami istri Bapak Arifuddin dan Ibu Nurmi. Peneliti adalah anak pertama dari 2 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di jalan Mannuruki 2 nomor 34 kecamatan Tamalate kelurahan Mangasa kota Makassar.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 118 Lembang Tumbu lulus tahun 2009, SMP Negeri 24 Bulukumba lulus tahun 2012, SMA Negeri 5 Bulukumba lulus tahun 2015, dan mulai tahun 2015 mengikuti Program S1 fakultas ekonomi jurusan manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Kampus di Makassar.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

nomor : 1457/05/C.4-VIII/III/1440/2019
jumlah : 1 (satu) Rangkap Proposal
jenis : Permohonan Izin Penelitian

09 Ramadhan 1440 H
14 May 2019 M

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Bulukumba

Cq. Ka. IP3 Balitbang Perpustakaan dan Kearsipan
di –

Bulukumba

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 343/C.4-II/V/40/2019 tanggal 14 Mei 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **NISRAH ARYANTI NUR**
No. Stambuk : **10572 0522015**
Fakultas : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis**
Jurusan : **Manajemen**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Analisis Pengelolaan Modal Kerja pada Simpan Pinjam "Berkat" Unit Herlang Tbk Cabang Kabupaten Bulukumba"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 18 Mei 2019 s/d 18 Juli 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jln. Dr. Sutomo No.4 Telp. (0413) 85003 Bulukumba 92511

Bulukumba, 16 Mei 2019

Nomor : 070/31g/Kesbangpol/V/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi

Yth. Kepada
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu Kab. Bulukumba
di-
Jalan Kenari No.13 Bulukumba

Berdasarkan Surat Ketua LP3M Unismuh Makassar No :1457/05/C.4-VIII/1440/2019 tanggal 14 Mei 2019 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu/Saudara (i) bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : NISRAH ARYANTI NUR
Tempat/Tgl Lahir : Bulukumba, 23-04-1995
No. Pokok : 10572 0522015
Program Studi/Prodi : Manajemen
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi Unismuh Makassar
Alamat : Jl. Mannuruki II Makassar
Hp. 085 240 767 695

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di KSP Berkat Cabang Bulukumba dan KSP Berkat Unit Herlang Kabupaten Bulukumba dalam rangka Penyelesaian Skripsi dengan Judul:

“ ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA PADA SIMPAN PINJAM “ BERKAT” UNIT HERLANG TBK CABANG KABUPATEN BULUKUMBA) ”.

Selama : Tmt 18 Mei s/d 18 Juli 2019
Pengikut/Ang. Team : Tidak ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas dianggap layak mendapatkan Surat Izin Penelitian.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk dimaklumi dan bahan seperlunya.



ROSMALADEWI, SH
Pangkat : Penata
NIP : 19750930 200801 2 007

Tembusan :

1. Bupati Bulukumba (sebagai laporan)
2. FKPD Kab. Bulukumba
3. Ketua LP3M Unismuh Makassar di Makassar
4. Peninggal



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Alamat : Jl. Kenari No.13 Telp. (0413) 85060 Bulukumba 92512

Bulukumba, 16 Mei 2019

Nomor : 0210/DPMPTSP/V/2019
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. 1. Ketua KSP Berkat Cabang Bulukumba
2. Ketua KSP Berkat Unit Herlang
Masing – Masing
Di -
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 070/319/Kesbangpol/V/2019 tanggal 16 Mei 2019 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut di bawah ini

Nama : NISRAH ARYANTI NUR
Nomor Pokok : 10572 0522015
Program Studi : MANAJEMEN
Institusi : UNISMUH MAKASSAR
Alamat : JL. MANNURUKI II MAKASSAR

Bermaksud melakukan Penelitian di KSP Berkat Cabang Bulukumba dan KSP Berkat Unit Herlang Kabupaten Bulukumba dalam rangka penyusunan SKRIPSI dengan judul "ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA PADA SIMPAN PINJAM "BERKAT" UNIT HERLANG TBK CABANG KABUPATEN BULUKUMBA" yang akan berlangsung pada tanggal 18 Mei s/d 18 Juli 2019.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan / ketertiban masyarakat setempat;
3. Penelitian / pengambilan data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian / pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksamplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq.Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bulukumba;
5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian / pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Dinas

Dra. H. R. Krg. SUGINNA
Pembina Utama Muda
NIP. : 19610702 199003 2 002

Tembusan:

1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan);
2. Kepala Kesbangpol Kab. Bulukumba di Bulukumba;
3. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
KSP BERKAT UNIT HERLANG CABANG KABUPATEN
BULUKUMBA

Alamat : Jl. Desa Singa Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

SURAT KETERANGAN

Sehubungan dengan surat dari fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar di arahkan ke LP3M sampai ke Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP), Nomor : 03/BH/IV/1967, Hal: Izin Mengadakan Penelitian Tertanggal 18 Mei s/d 18 Juli 2019 (Kurang lebih dua Bulan), Maka Kepala Kantor Berkat Unit Herlang Cabang Kabupaten Bulukumba Dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

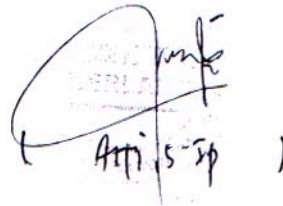
Nama : Nisrah Aryanti Nur
Nim : 105720522015
Jurusan : manajemen
Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di koperasi simpan pinjam berkat unit Herlang Cabang Kabupaten Bulukumba pada tanggal 21 Mei 2019 s/d 25 Mei 2019 kurang lebih dua bulan, guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : “ Analisis Pengelolaan Modal Kerjasama Koperasi Simpan Pinjam Berkat Unit Herlang Tbk. Cabang Kabupaten Bulukumba”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat di gunakan seperlunya.

Bulukumba, 25 Mei 2019

Kepala Kantor,


Arti s sp)